

**PENERAPAN MEDIA BUKU HALO BALITA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI
PADA KELUARGA DESA KARANGTENGAH KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
ISNAENI NUR HIDAYATI
NIM. 1917406011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Isnaeni Nur Hidayati

NIM : 1917406011

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penerapan Media Buku Halo Balita Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Keluarga Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Isnaeni Nur Hidayati

NIM. 1917406011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN MEDIA BUKU HALO BALITA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI PADA KELURAGA DESA
KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Isnaeni Nur Hidayati (NIM. 1917406011) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah di ujikan pada tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ma'fiyatun Insivah, M.Pd

Anggityas Sekarinasih, M.Pd
NIP. 19920511201801 2 002

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui Oleh

Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.Si
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Isnaeni Nur Hidayati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isnaeni Nur Hidayati
NIM : 1917406011
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Judul : Penerapan Media Buku Halo Balita Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Keluarga Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Pembimbing,



Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd

**PENERAPAN MEDIA BUKU HALO BALITA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI PADA KELUARGA DESA
KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Isnaeni Nur Hidayati
NIM. 1917406011

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penggunaan media buku halo balita yang diterapkan oleh beberapa masyarakat di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa penerapan media buku halo balita dan mengamati bagaimana peran buku halo balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini usia 2-5 tahun khususnya di lingkup Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang menggunakan media buku halo balita kepada anaknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media buku halo balita dalam lingkup keluarga di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan membacakan buku halo balita secara berulang-ulang. Buku halo balita juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius anak khususnya nilai-nilai religius anak usia dini yang tercantum dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek nilai agama dan moral usia 2-5 tahun diantaranya perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai religius diantaranya adalah anak dapat mengenal Allah SWT melalui cerita yang disampaikan dalam buku, anak dapat mengetahui dan memahami doa sehari-hari, anak dapat mengetahui dan memahami tentang perintah beribadah kepada Allah yaitu tata cara wudhu dan solat serta berpuasa, anak dapat berlatih menjadi anak yang mandiri anak dapat memahami arti kasih dan sayang serta anak dapat memahami arti mencintai kebersihan.

Kata Kunci: Media Buku Halo Balita, Karakter Religius, Anak Usia Dini.

**APPLICATION OF THE HALO BALITA BOOK MEDIA IN THE
FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTER IN EARLY CHILDHOOD
WITHIN THE FAMILY SPHERE IN KARANGTENGSH VILAGE
CILONGOK SUB-DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

Isnaeni Nur Hidayati
NIM. 1917406011

Abstract: *This research is motivated by the use of the hello toddler book media which is applied by several communities in Karangtengah Village, Cilongok District, Banyumas Regency. The purpose of this study was to find out how the application of the hello toddler book media was like and to observe how the role of the toddler hello book was in the formation of the religious character of early childhood aged 2-5 years, especially in Karangtengah Village, Cilongok District, Banyumas Regency. This research is a type of field research (Field Research) using a qualitative approach. The subjects in this study were the people of Karangtengah Village, Cilongok District, Banyumas Regency who used the media hello toddler book to their children. Data collection techniques in this study include: observation, interviews and documentation. While the data analysis technique that the authors use is data reduction, data presentation and data verification (drawing conclusions). The results showed that the application of the hello toddler book media within the family circle in Karangtengah Village, Cilongok District, Banyumas Regency used the habituation method, namely by reading the hello toddler book repeatedly. The book hello toddler also influences the formation of children's religious character, especially the religious values of early childhood listed in the Child Development Achievement Standards (STPPA) aspects of religious and moral values aged 2-5 years including children's behavior that reflects religious values including children can get to know Allah SWT through stories told in books, children can know and understand daily prayers, children can know and understand about the orders to worship Allah, namely procedures for ablution and prayer and fasting, children can practice being independent children children can understand the meaning of love and affection and children can understand the meaning of loving cleanliness*

Keywords : *Hallo Balita Book, religious character, early childhood.*

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:“

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. Al-Alaq :1-5)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2021). hlm. 597.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang terkasih. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Ahmad Rasito dan Ibu Tarwen) yang telah banyak memberikan doa, restunya dukungan dan semangat baik moral maupun spiritual.
2. Kakak dan Adik saya (Mas Tarsun dan Serli) yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.
3. Keluarga besar semua yang telah banyak memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan sekolah sampai tingkat kuliah.
4. Sahabat terbaikku (Nur Iqbal Syakuro) yang selalu ada dan juga selalu memberikan support dalam proses skripsi ini.
5. Sahabatku (Delia Amanda Putri, Measaroh dan Laeli Zakiyatul Fakhroh) yang selalu ada untuk menghibur, bermain bergurau untuk melepas lelah.
6. Sahabatku (Rifa, Widia, Dona, dan Khansa) yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
7. Adiku tersayang Berliana Tri Happy Saputri Wahid yang selalu ada dalam setiap moment dalam proses perjuangan skripsi ini.
8. Sahabat kelas (Ambar Setia Wati, Tri Amalia Destiani) yang selalu support dan mengerjakan tugas bersama, serta saling mengingatkan satu sama lain.
9. Para dosen yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat
10. Teman-teman dari prodi PIAUD angkatan 2019, khususnya PIAUD A atas dukungan dan doanya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua dengan kebaikan yang berlipat ganda.

KATA PENGANTAR

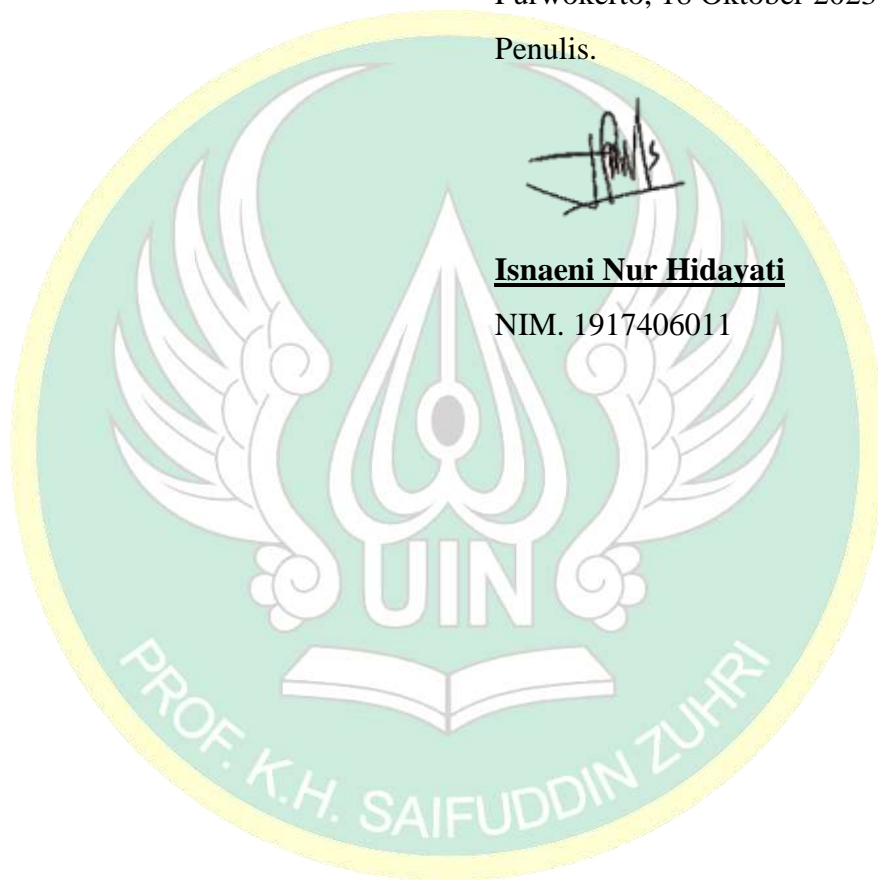
Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Media Buku Halo Balita Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Lingkup Keluarga Di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dra. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku Penasehat Akademik kelas PIAUD A 2019 UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Narasumber dalam penelitian skripsi ini (Ibu Emi, Ibu Latifah, Ibu Hepi) yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya, akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-Nya. Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 18 Oktober 2023

Penulis.



Isnaeni Nur Hidayati

NIM. 1917406011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Media Pembelajaran PAUD	10
1. Pengertian Media Pembelajaran PAUD	10
2. Manfaat Media Pembelajaran PAUD	10
B. Media Buku Halo Balita.....	12
1. Pengertian Media Buku Halo Balita.....	12
2. Macam-Macam Tema dan Jilid Media Buku Halo Balita.....	13
C. Pembentukan Karakter Religius.....	15
1. Pengertian Karakter	15
2. Tujuan Pembentukan Karakter	15
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	16
4. Karakter Religius.....	20
5. Metode Pembentukan Karakter	22

6. Lima Faktor Pembentuk Karakter	23
D. Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	25
2. Karakteristik Anak Usia Dini	26
3. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini	27
E. Penelitian Terkait	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Media Buku Halo Balita.....	45
B. Penerapan Media Buku Halo Balita Pada Lingkup Keluarga Di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	48
C. Karakter Religius yang Terbentuk dari Penerapan Media Buku Halo Balita	56
D. Faktor Penghambat Penerapan Media Buku Halo Balita.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Macam-Macam Tema dan Jilid Buku Halo Balita.....	14
Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-4 Tahun.....	22
Tabel 2.3 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.....	23
Tabel 3.1 Jilid Buku Halo Balita Yang Diteliti.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Susunan Pink Card Dalam Buku Halo Balita.....	45
Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Membacakan Buku Sebelum Tidur.....	50
Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Syifa Membaca Buku	53
Gambar 4.4 Bagian Awal Media Buku Halo Balita.....	55
Gambar 4.5 Bagian Akhir Media Buku Halo Balita	56
Gambar 4.6 Dokumentasi Safa Belajar Makan Sendiri.....	57
Gambar 4.7 Dokumentasi Syifa Memakai Jilbab	64
Gambar 4.8 Dokumentasi Hayu Belajar Memakai Jilbab Sendiri.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Data Penduduk Desa Karangtengah
- Lampiran 2** Data Penduduk Desa Karangtengah Berdasarkan Jenis Kelamin
- Lampiran 3** Data Penduduk Desa Karangtengah Berdasarkan Jumlah RT dan RW
- Lampiran 4** Data Orang Tua Yang Menggunakan Buku Halo Balita
- Lampiran 5** Data Anak Yang Dibacakan Buku Halo Balita
- Lampiran 6** Dokumentasi Penerapan Buku Halo Balita dan Wawancara
- Lampiran 7** Instrumen Penelitian
- Lampiran 8** Transkrip Wawancara
- Lampiran 9** Catatan Lapangan (*Field Notes*)
- Lampiran 10** Blanko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 11** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14** Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kauliah
- Lampiran 15** Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16** Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17** Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18** Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20** Sertifikat KKN
- Lampiran 21** Sertifikat PPL
- Lampiran 22** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 23** Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 24** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut dengan usia yang sedang mengalami tahap perkembangan yang cukup penting karena sedang mengalami proses pembentukan berbagai macam aspek yang sangat berpengaruh ketika tumbuh dewasa nanti. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia antara 0 sampai 8 tahun dengan beberapa varian pembelajaran.² Tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini dibagi menjadi empat tahapan yaitu usia 0 sampai 12 bulan yang disebut dengan masa bayi usia lahir, usia 1 sampai 3 tahun masa batita, usia 3 sampai 6 tahun masa memasuki usia pra sekolah dan usia 6 sampai 8 tahun masa awal masuk Sekolah Dasar (SD).³

Tingkat tumbuh kembang anak usia dini harus memperhatikan aspek yang harus dikembangkan sesuai tahap usianya, hal tersebut dapat dilakukan yaitu dengan pembiasaan yang mendorong anak untuk aktif bermain, belajar, dan berperilaku yang baik di mulai dari hal-hal yang kecil yang dibiasakan. Menurut Mutiah, anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu anak-anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.⁴ Aspek tersebut harus dikembangkan pada saat anak sedang berada pada usia emas.

Aspek tumbuh kembang anak usia dini yang sering dikenal dengan enam aspek yang harus dikembangkan pada anak, ternyata tidak hanya itu terdapat aspek yang tidak kalah penting dari enam aspek tersebut yaitu anak perlu

² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm 7.

³ Marwany dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto: Pusat Riset dan Percetakan Wadas Kelir, 2020), hlm 2.

⁴ Marwany dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.....*, hlm. 2

dikembangkan dalam aspek afektif, yang di maksud aspek afektif di sini adalah membuat atau menjadikan anak berkarakter.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi suatu karakter pada hakikatnya melekat dari nilai dan perilaku tersebut. Menurut Novan Ardi Wiyani, karakter merupakan cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri yang unik setiap individu dapat untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Permasalahan mengenai karakter di Indonesia seperti tindak kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor yang merajalela, korupsi yang semua kalangan bisa melakukannya. Masalah ini menjadi sangat penting apakah Indonesia sudah kehilangan etikanya dan juga pendidikan di Indonesia sudah kehilangan karakternya. Upaya untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan pendidikan diarahkan kepada pembentukan karakter.⁶

Permasalahan lain yang sering muncul bahwa ketika anak tumbuh dewasa atau pun masih dalam masa usia dini banyak anak yang memiliki perilaku yang tidak mencerminkan perilaku baik. Terutama ketika sudah beranjak dewasa terdapat anak yang berperilaku tidak patuh kepada orang tua, tidak menghormati guru di sekolah, dan berperilaku menyimpang lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena sejak usia dini tidak dimaksimalkan dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai agama dan perilaku yang baik.

Kasus yang terjadi pada guru SMA N 1 Torjun yang dianiaya siswanya sendiri sampai meninggal dunia. Kasat Binmas Polres Sampang memberikan pemahaman bagi siswa agar tidak terpengaruh kasus penganiayaan siswa terhadap guru di sekolah dan lebih fokus kepada melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa mendapat status tersangka dalam kasus ini, tetapi masih terdapat pendampingan mengingat siswa yang masih di bawah umur dan masih berstatus pelajar. Penyebab dari kasus tersebut yaitu pada saat

⁵ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), hlm 15.

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm 15.

pelaksanaan belajar mengajar guru menegur siswa tersebut karena melakukan hal yang kurang baik, siswa tidak terima ditegur oleh guru dan langsung memukul guru lalu tidak bisa diselamatkan setelah mendapat perawatan.⁷ Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pembentukan atau pendidikan karakter pada siswa, selain pentingnya pendidikan karakter di sekolah, pembentukan karakter sangat penting dilakukan sejak usia dini agar anak dapat bersikap baik dan tidak melakukan hal di atas.

Karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini sangat banyak sekali macamnya salah satunya yaitu karakter religius. Karakter ini menjadi sangat penting karena karakter religius merupakan nilai yang mencerminkan perilaku beriman kepada tuhan yang dianutnya. Karakter religius sebagai pedoman utama hidup manusia karena kaitannya dengan Tuhan. Karakter religius yang di maksud di sini adalah berdasarkan ajaran agama Islam dan sesuai dengan kitab suci Al-qur'an. Karakter ini penting untuk dibentuk sejak usia dini agar anak memiliki kebiasaan dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam untuk bekal hidupnya kelak.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan atau membentuk karakter religius yaitu dengan cara mengenalkan dasar-dasar nilai agama melalui literasi sejak dini yaitu dengan mengenalkan dan membacakan buku kepada anak terutama buku yang mengandung nilai-nilai religius. Literasi anak merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis atau dapat diartikan upaya untuk meningkatkan rasa menghargai satu sama lain dan juga mengkritisi serta dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi yang dimiliki demi kebaikan.⁸

Tingkat literasi di Indonesia menduduki tingkat bawah dibandingkan dengan negara lain di dunia. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh

⁷ Imanuel Gilang Krisjanuar, Pasca Guru Dianiyaya Siswa, Polisi Beri Pendidikan Karakter, [Berita Online Kompas TV Sabtu 3 Februari 2018 14.45 WIB], tersedia di situs <https://www.kompas.tv/article/19923/pasca-guru-dianiyaya-siswa-polisi-beri-pendidikan-karakter?page=all> , diakses pada tanggal 5 januari 2022, Pukul 14.10 WIB.

⁸ Prita Ridha Insani, Elise Muryanti, "Dukungan Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Anak Dirumah Pada Masa New Normal", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm 136-142.

Programme Of International Student Assesment (PISA) menyebutkan tingkat budaya literasi di Indonesia tergolong rendah menempati peringkat ke 64 dari 65 negara.⁹ Dampak yang diperoleh dari rendahnya budaya literasi ini semakin maraknya berita *hoaks* yang menyebar di masyarakat dan dengan mudahnya menyebar tanpa mengetahui kebenaran berita tersebut. Budaya literasi menjadi sangat penting karena banyak anak yang malas melakukan budaya literasi salah satunya untuk membaca.

Membaca sangat memberikan banyak manfaat diantaranya kita akan mengetahui segala hal, menambah pengetahuan, memperkaya ilmu, memahami sesuatu yang sebelumnya tidak kita ketahui, menggapai impian dan masih banyak lagi. Bukan hanya itu seiring dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat anak zaman sekarang sudah mulai dikenalkan dengan alat komunikasi seperti *gadget* yang dapat membuat anak menjadi kecanduan *gadget* dan akan susah hilang. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua karena akan berpengaruh dalam pertumbuhan anak ke depan. Dengan demikian, perlu diperhatikan budaya literasi ini sangat perlu dikenalkan dan kemudian dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa ibu di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang memiliki anak usia dini dan menerapkan pengenalan buku sejak anak usia dini. Hal ini menjadi sebuah apresiasi yang sangat luar biasa karena kebanyakan ibu tidak banyak yang memperhatikan literasi sejak usia dini. Buku yang digunakan yaitu buku Halo Balita. Buku ini banyak digunakan orang tua di Indonesia untuk menanamkan budaya literasi kepada anak sejak usia dini.¹⁰

⁹ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 4, No.1, 2018, hlm 18-21.

¹⁰ Hasil Observasi dengan Ibu Latifah Sundari pada tanggal 16 Desember 2022, pukul 09.00 WIB.

Buku ini merupakan buku yang menyajikan beberapa tema yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk orang tua dalam mencerdaskan generasi yang unggul dalam banyak hal dan berakhlak mulia. Buku ini memiliki tiga tema yaitu yang pertama *value*, tema ini lebih kepada pada nilai moral. Kedua, *self help* mengarah pada anak pada kemandirian, dan yang ketiga *spiritual* menekankan pada landasan keagamaan dan keimanan agar anak dapat lebih mengenal tuhan yaitu Allah SWT, mengenal Rasulullah SAW, dan belajar tata cara solat .¹¹

Buku halo balita memiliki satu tema yaitu *spiritual* yang dapat menunjang untuk pembentukan karakter religius. Selain itu dalam buku ini juga sangat mengedepankan nilai-nilai religius salah satunya yaitu buku ini diawali dengan Bismillah dan diakhiri dengan Alhamdulillah. Di sini ketika anak dikenalkan dengan hal yang paling dasar dalam nilai-nilai agama karakter religius dapat terbentuk sedini mungkin. Hal ini sangat penting, karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya ditanamkan nilai agama agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter religius yang baik.

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa buku Halo Balita dapat menjadi media dalam bentuk bahan ajar (buku) untuk pembentukan karakter salah satunya karakter religius anak melalui budaya literasi dengan membiasakan membacakan buku kepada anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam serta mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius anak usia dini melalui media buku Halo Balita. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan oleh penulis di atas, maka judul yang dalam penelitian ini adalah “Penerapan Media Buku Halo Balita Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Keluarga Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

¹¹ Titi Rachmi dkk, “Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah”, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol.4 No.1, 2021, hlm 29-44.

B. Definisi Konseptual

1. Media Pembelajaran PAUD

Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar atau bisa dijadikan sumber belajar. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi dan juga jenjang pendidikan. Media pembelajaran yang digunakan pada jenjang PAUD terdapat beberapa jenis yaitu media cetak, media visual, media realita, media audio dan media audio visual. Semua jenis media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran PAUD dengan disesuaikan dengan bahan yang digunakan dantentunya tidak membahayakan anak.¹²

2. Media Buku Halo Balita

Buku halo balita merupakan buku yang hingga sekarang dicintai oleh anak Indonesia. Buku halo balita ini hadir sebagai sahabat orang tua untuk menyemai karakter yang baik pada anak. Buku ini dikemas dalam beberapa tema yang bisa membantu orang tua untuk membentuk berbagai karakter anak dan pastinya karakter baik bukan karakter buruk. Buku ini memiliki tiga tema yaitu yang pertama *self help* (9 jilid) yang menekankan pada akhlak yang baik, kedua *value* (11 jilid) menekankan pada kemandirian, yang ketiga *spiritual* (5 jilid) menekankan pada landasan keagamaan dan keimanan serta 1 (satu) buku panduan orangtua.

3. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan sebuah corak yang dimiliki individu yang membuat berbeda dengan individu lain. Seseorang dapat memiliki karakter yang baik ketika seseorang tersebut menunjukkan sikap dan akhlak yang baik. Salah satu pondasi karakter yang harus dibentuk pada anak adalah karakter religius. Karakter ini sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini karena sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter lainnya. Aspek nilai religius dalam Islam yaitu aspek iman, islam, ihsan, ilmu dan amal.

¹² Sri Widayati dan Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD: Sumber Belajar, Media Pembelajaran dan AP*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2020), hlm. 8.

Karakter religius menurut kurikulum 2013 mengarah pada aspek spiritual yang dapat dipahami sebagai memandang fitrah diri, termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritualitas meliputi senang dan selalu berdoa memohon kepada tuhan, senang beribadah, senang memberikan salam ketika bertamu dan bertemu seseorang, selalu bersyukur dalam segala hal dan senang mengucapkan terima kasih setelah diberi sesuatu, dan pasrah terhadap segala sesuatu dan pasrah atas segala yang terjadi dalam kehidupan.¹³

Setiap individu pasti menganggap bahwa agama yang dianut adalah agama serta ajarannya yang paling benar. Keberagaman agama yang ada di dunia ini menunjukkan kepercayaan dan keyakinan dan sebuah penghargaan yang membuat keberlangsungan kehidupan yang harmonis diantara individu dengan keyakinan agamanya masing-masing. Sikap toleransi dan saling menghormati serta menghargai satu sama lain menjadi hal yang sangat penting untuk dapat ditanamkan terutama kepada anak usia dini.

4. Anak Usia Dini

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia antara 0 sampai 8 tahun yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan di Tempat Penitipan Anak (*day care*), pendidikan anak di dalam keluarga yang menjadi pondasi utama, pendidikan pra sekolah baik negeri ataupun swasta atau dari orang tua anak itu sendiri, dan pendidikan anak usia dini salah satunya taman kanak-kanak (TK).¹⁴

Anak usia dini ialah manusia yang sedang mengalami usia keemasan dimana tumbuh kembang anak berkembang sangat pesat dan signifikan. Masa ini menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi ketika sudah dewasa nanti. Apa yang ditanamkan sejak masa ini yaitu masa usia dini

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 85-86.

¹⁴ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pembentukan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 13.

maka yang akan dituai ketika dewasa adalah yang ditanam sejak usia dini, ketika yang ditanamkan adalah kebiasaan dan perilaku yang baik maka yang dituai seperti itu pula. Sebaliknya, ketika yang ditanam adalah hal yang tidak baik maka yang dituai pun demikian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti rumuskan dari penelitian ini adalah adalah: “Bagaimana penerapan buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian yang diambil adalah: “Mendesripsikan bagaimana penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini pada lingkup keluarga di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi bahan bacaan untuk para praktisi dalam bidang pendidikan
- 2) Dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini, harapannya semoga dapat memberi manfaat pada orang tua dan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai bahan acuan dalam mendidik anak terutama dalam pembentukan karakter religius anak.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi peneliti mengenai pembentukan karakter religius dengan media buku halo balita.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan dalam penelitian ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan secara naratif, sistematis dan juga logis dari bab pertama sampai bab terakhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pembentukan karakter, karakter religius dan anak usia dini, media pembelajaran dan buku halo balita serta penelitian terkait.

Bab ketiga yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu berisi tentang pemaparan hasil penelitian mengenai penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

Bab kelima yaitu berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir penelitian ini meliputi daftar Pustaka dan daftar riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran PAUD

1. Pengertian Media Pembelajaran PAUD

Media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah, mulai dari usia dini hingga pasca sekolah menengah, dan dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Media pembelajaran adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk membantu siswa mempelajari suatu topik. Munadi mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana guna menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dimana penggunaannya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sukses.¹⁵

Penggunaan media pembelajaran harus dimodifikasi agar sesuai dengan konten yang akan diperoleh siswa dari guru dan juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran PAUD media yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran merupakan media yang ramah anak, terbuat dari bahan yang tidak berbahaya dan juga ukurannya sesuai dengan anak. Pemilihan media pembelajaran sangat oerlu diperhatikan hal untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Manfaat Media Pembelajaran PAUD

Proses pembelajaran PAUD tentunya didukung dengan materi pembelajaran. Untuk menggugah minat belajar anak, proses pembelajaran PAUD memerlukan penerapan materi pembelajaran yang menarik. Menurut Sudjana, media pembelajaran mempunyai keunggulan:

- a. Sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

¹⁵ Sri Widayati dan Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 9.

- b. Pemanfaatan media pendidikan merupakan komponen penting dari lingkungan pengajaran secara keseluruhan. Artinya salah satu komponen yang harus diciptakan guru adalah media pembelajaran.
- c. Tujuan dan pokok bahasan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran. Fungsi menunjukkan tujuan dan bahan ajar harus diperhatikan saat menggunakan media.
- d. Dalam artian dimaksudkan untuk melengkapi proses pembelajaran dan menjadikan pendidikan anak usia dini lebih menarik, penggunaan media pembelajaran di kelas lebih dari sekedar hiburan.
- e. Untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu anak usia dini dalam memahami apa yang diajarkan guru, maka penggunaan media pembelajaran di dalam kelas diutamakan.
- f. Untuk meningkatkan taraf pendidikan, penggunaan media di dalam kelas diutamakan.¹⁶

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Seels & Glasgow melakukan klasifikasi media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi, Media pembelajaran ada bermacam-macam jenisnya, antara lain media audio, cetak, visual, auditori, dan realitas.¹⁷

a. Media Cetak

Media cetak adalah media yang menggunakan konten tertulis atau cetak untuk mendidik atau mencerahkan pembaca. Media cetak dalam pendidikan anak usia dini antara lain lembar kerja anak (LKA), novel, poster, dan gambar.

1) Buku

Buku dalam pengertian Sitepu adalah kumpulan potongan kertas yang dicetak, dipesan, dijilid, dan dilindungi yang tersusun dari kertas tebal, karton, atau bahan lainnya. 4 Buku bergambar

¹⁶ Sri Widayati dan Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD*....., hlm.10.

¹⁷ Sri Widayati dan Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD*....., hlm.17.

anak-anak digunakan dalam lingkungan pembelajaran awal. Biasanya, buku bergambar untuk anak-anak memiliki lebih banyak gambar daripada teks. Ciri-ciri anak kecil yang biasanya tertarik dengan grafik menarik dan baru mulai mengenal simbol huruf.

2) Poster

Poster adalah representasi visual yang memadukan garis, gambar, dan teks dengan tujuan menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan cepat.¹⁸ Poster dalam pembelajaran PAUD biasanya berisikan pesan-pesan sederhana dan juga aturan serta larangan.

3) Majalah

Majalah dalam pengertian Soeatminah adalah terbitan berkala yang mempunyai artikel dan nomor urut. Meskipun publikasi khusus sering kali menampilkan artikel dengan topik yang sesuai, majalah umum biasanya memuat artikel dari berbagai bidang.¹⁹ Majalah yang pada umumnya digunakan oleh anak usia dini yaitu majalah anak yang meliputi artikel *parenting*, artikel untuk anak, cerita pendek bergambar dan cerita berseri. Selain itu jenis majalah yang digunakan anak usia dini adalah Lembar Kerja Anak (LKA), lembar ini di desain untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sesuai dengan perintah yang terdapat pada setiap halaman.

B. Media Buku Halo Balita

1. Pengertian Media Buku Halo Balita

Buku Halo Balita merupakan buku anak yang tema dan pembahasannya difokuskan untuk menumbuhkan karakter positif pada anak usia dini. Buku ini memuat bab-bab dengan isi yang mendorong orang tua dan guru untuk berperan aktif dalam memberikan contoh nilai-nilai baik yang dijunjung tinggi kepada anak-anak. Nilai-nilai jika dijunjung tinggi pada akhirnya akan membentuk suatu kebiasaan yang akan membentuk

¹⁸ Sri Anitah, *Media pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Presindo, 2008), hlm. 12.

¹⁹ Soeatminah, *Pengelolaan Majalah* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 44.

karakter anak dalam menghadapi kehidupannya di masa depan setelah dewasa.²⁰

Buku halo balita ini memiliki tiga tema yang sangat menarik yaitu tema *Self Help*, *Value* dan *Spiritual* dengan masing-masing jilid atau judul buku yang sesuai dengan tema. Tema *self help* menekankan pada akhlak yang baik, tema *value* yang menekankan pada kemandirian dan tema *spiritual* yang menekankan pada landasan keagamaan dan keimanan. Selain tiga tema tersebut buku halo balita ini dilengkapi dengan buku panduan orang tua yang berfungsi sebagai petunjuk penggunaan dan juga untuk memberikan wawasan mengenai anak usia dini dan buku *hello kids* yang berisi tentang rangkuman dari seluruh jilid pada buku halo balita yang disajikan menggunakan bahasa inggris.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa buku halo balita merupakan buku yang dapat digunakan oleh para orang tua dalam membentuk karakter baik pada anak. Karakter baik menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua, melalui buku halo balita ini usaha orang tua dalam menanamkan karakter baik pada anak sejak usia dini menjadi nilai yang baik dan juga buku ini memberikan manfaat untuk memberikan rangsangan stimulasi sesuai dengan tumbuh kembang anak.

2. Macam-Macam Tema dan Jilid Media Buku Halo Balita

Buku halo balita terdapat tiga tema dengan beberapa jilid buku dalam masing-masing tema. Tema-tema yang menarik dan juga judul buku halo balita yang sangat mendukung orang tua untuk dapat membentuk karakter baik untuk anak. Berikut tema dan jilid buku halo balita yang disajikan dalam bentuk tabel:

²⁰ Titi Rachmi dkk, "Penggunaan Media Buku Halo Balita.....", hlm. 29-44.

Tabel 2.1 Tema dan Jilid Buku Halo Balita

No.	Jilid	Judul Buku
1.	<i>Self Help</i>	Aku Bisa Makan Sendiri Aku Bisa Mandi Sendiri Aku Bisa Pakai Baju Sendiri Aku Berani Tidur Sendiri Aku Bisa Merapikan Mainan Sendiri Aku Suka Buku Aku Selalu Hati-Hati Aku Berani Ke Dokter Aku Senang Keliling Kota
2.	<i>Value</i>	Aku Suka Menabung Aku Anak Jujur Aku Anak Pemberani Aku Belajar Buang Sampah Aku Sayang Teman Aku Sayang Bibi Aku Anak Santun Aku Sayang Keluargaku Aku Anak Sabar Aku Suka Berterima Kasih Aku Sayang Kumi
3.	<i>Spiritual</i>	Aku Sayang Allah Aku Sayang Rasulullah Aku Bisa Wudhu dan Shalat Aku Belajar Puasa Aku Cantik Pakai Hijab

Tabel 2.1 merupakan tabel yang menjelaskan tentang macam-macam tema dan judul buku yang terdapat dalam satu paket buku halo balita, pada tabel tersebut dijelaskan secara rinci masing-masing judul dalam tema buku halo balita agar dapat dipahami dengan baik.

C. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Karakter yang meliputi sifat, psikologi, budi pekerti, kepribadian, dan moralitas, secara etimologis berasal dari istilah latin *character*. Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang digunakan setiap orang dalam hidup dan berinteraksi dengan orang lain dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa. Orang yang berkarakteristik mampu membuat pilihan dan siap menerima tanggung jawab atas dampak.²¹

Karakter dikembangkan melalui peniruan, yaitu melalui proses melihat, mendengarkan, dan mengikuti; setelah itu, karakter sebenarnya dapat diajarkan dengan sengaja. Akibatnya, karakter seorang anak bisa jadi baik atau buruk, tergantung dari sumber mana ia belajar atau diajarkan.²²

Berdasarkan definisi di atas karakter merupakan kualitas atau cara berpikir yang memberi orang itu kepribadian. Karakter harus dikembangkan sejak dini agar anak mempunyai cara berpikir dan bertindak yang positif serta memiliki ketahanan untuk bertahan dalam keadaan yang sulit. Masa sulit yang dimaksud adalah ketika anak menghadapi ujian, tekanan dan tantangan anak dapat berpikir secara logis dan baik serta memberikan respons yang baik pula terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang bertindak secara moral, terhormat, bertanggung jawab, menghargai dan menghargai orang lain, adil dan adil, dan sebagainya.²³

Tujuan penting dalam pembentukan karakter harus kita pahami dengan baik dan harus kita tanamkan kepada anak agar pembentukan

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

²² Yuyun Yuniarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No.2, 2014, hlm. 262-278.

²³ Nira Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", *Jurnal Pembentukan Karakter*, Vol. 29 No. 2, 2018, hlm. 369-387.

karakter dapat tertanam dengan baik. Menurut Sahrudin, Inisiatif pembentukan karakter anak bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter luhur seperti toleransi, senang membantu orang lain, kerja sama tim, mental tangguh dan kompetitif, serta minat seumur hidup terhadap sains. Semua sifat ini tidak diragukan lagi didasarkan pada iman dan pengabdian kepada Tuhan.²⁴

Hal yang perlu ditekankan adalah bagaimana cara orang tua membentuk anak agar memiliki akhlak mulia, pasti semua orang tua mengharapkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki akhlak yang mulia. Upaya tentu tidaklah ringan, orangtua harus mendampingi anak dan juga memberikan pendidikan baik pendidikan formal ataupun pendidikan dalam keluarga, keduanya harus seimbang dan juga orangtua harus mencontohkan perilaku yang akan ditanamkan kepada anak tidak hanya memerintahkan saja, hal ini yang tidak mudah.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan inisiatif penetapan materi kurikuler pendidikan karakter. Sesuai kurikulum nasional, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan 18 pilar cita-cita pendidikan karakter. Pendidikan karakter menganut nilai-nilai berikut:

a. Religius

Religius merupakan pola pikir dan cara hidup yang menjunjung tinggi ajaran agamanya, menerima ajaran agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan penganutnya. Ketika seseorang mengikuti kaidah agama yang dianutnya dan dapat membangun ikatan yang kuat dengan pemeluk agama yang berbeda, maka dapat dikatakan ia memiliki karakter religius.²⁵

²⁴ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak sejak Janin*. (Yogyakarta: FlashBooks. 2015), hlm. 21.

²⁵ Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media. 2013), hlm. 158.

b. Toleransi

Merupakan sikap menghormati keyakinan, sikap, dan gaya hidup orang lain yang berbeda dengan dirinya.

c. Disiplin

Sikap menaati peraturan perundang-undangan yang sudah ada dan ditetapkan secara tegas. Disiplin adalah mengikuti norma-norma dan pemimpin yang ditetapkan, memberikan perhatian, dan menerapkan kontrol yang ketat terhadap cara seseorang menggunakan waktu . Seiring dengan pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan.

d. Kerja Keras

Kerja keras Adalah perilaku yang mengomunikasikan upaya tulus dan upaya terbaik. kerja keras adalah berusaha lebih keras dan menghasilkan lebih banyak.

e. Kreatif

Pendekatan berpikir dan bertindak yang berkisar pada mencari manfaat bagi kebaikan masyarakat yang lebih besar.

f. Mandiri

Agar dapat berpikir dan bertindak bebas di masa depan, seseorang harus terlebih dahulu belajar mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di sekitarnya. Kemandirian merupakan sikap pribadi yang diperoleh secara kumulatif sepanjang masa perkembangan. Kemandirian adalah satu pribadi yang harus dibentuk sejak dini, kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu.²⁶

g. Jujur

Penulis Gay Hendricks dan Kate Ludeman berpendapat kunci kesuksesan adalah terus-menerus mengatakan kebenaran yang melakukannya akan menemukan kepuasan dalam diri .¹⁵ Jujur

²⁶ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 11.

merupakan perilaku yang mengatakan apa yang terjadi dengan sebenarnya, tidak dibuat-buat dan direkayasa.²⁷

h. Demokratis

Ini adalah cara hidup yang mempertimbangkan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain secara setara.

i. Rasa Ingin Tahu

Ini adalah cara berpikir dan bertindak di mana seseorang selalu berusaha untuk belajar lebih banyak tentang apa pun yang pelajari, lihat, atau dengar.

j. Semangat Kebangsaan

Suatu gaya bersikap, berbuat, dan memahami yang mengutamakan kepentingan nasional dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menunjukkan pengabdian, penghargaan tinggi, dan kesetiaan terhadap lingkungan linguistik, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan perilaku yang memotivasi dirinya untuk berkontribusi pada masyarakat dan mengakui serta menghargai prestasi orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang menunjukkan rasa kepuasan dalam berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama.

n. Cinta Damai

Sikap, pernyataan, dan perbuatan yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman berada disekitarnya.

o. Gemar Membaca

Meluangkan waktu untuk membaca berbagai karya sastra yang bermanfaat bagi dirinya merupakan sebuah kebiasaan baginya..

²⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Terbitan Pertama:Kencana, 2018), hlm 237.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan perilaku yang selalu bersemangat untuk membantu orang lain dan komunitas yang kesulitan.

r. Tanggung Jawab

Pola pikir dan tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, pemerintah, dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

Melalui metodologi pendidikan holistik yang menekankan pada pemahaman yang baik, mengalami yang baik, dan melakukan yang baik, landasan karakter diajarkan secara metodis. Pengetahuan kognitif mungkin hanya diajarkan untuk mengetahui yang terbaik. Seseorang harus belajar menghargai dan merasakan sifat-sifat menjadi mesin yang dapat membuat orang lain senantiasa berkeinginan untuk berbuat baik setelah terlebih dahulu mengenali apa yang unggul. maka tumbuhlah kesadaran untuk berbuat baik atas dasar rasa cinta akan hal-hal baik, setelah terbiasa melakukan kebajikan, *acting the good* berubah menjadi kebiasaan.²⁹

Nilai pilar karakter dapat ditumbuhkan dan ditanamkan sejak usia dini untuk melatih anak terbiasa melakukan perbuatan atau perilaku yang baik. memudahkan orang tua untuk memberikan stimulasi dan insentif yang bermanfaat anak kecil berada pada masa emasnya. Pengembangan karakter unggul sangat penting akan menjadi landasan bagi perilaku anak dimasa depan ketika tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 74.

²⁹ Novan Adry Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 50.

4. Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “religi adalah suatu kepercayaan pada Allah; mempercayai bahwa ada sesuatu yang lebih kuat dari pada manusia yaitu Allah”.³⁰ Selanjutnya pengertian religus merupakan suatu pemikiran, perkataan, perlakuan seseorang yang berdasarkan pada nilai ketuhanan.³¹

Ulil Amri Syarif berpendapat beragama juga berarti memiliki sikap dan perilaku yang tunduk pada ajaran yang dianut, menerima praktik ritual keagamaan lain, dan membina hubungan positif dengan pemeluk agama lain (hidup damai). Umat beragama menganut pandangan . ada banyak bukti Tuhan ada di alam semesta. Agama adalah sumber pertama dari empat sumber sumber lainnya adalah Pancasila, kebudayaan, dan tujuan pendidikan nasional yang menjadi sumber prinsip-prinsip pendidikan karakter di Indonesia.³²

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menjunjung tinggi sila suatu agama yang dianutnya, toleran dalam mengamalkan agama lain, dan suka bergaul dengan pemeluk agama lain. dibandingkan dengan nilai-nilai lain, nilai-nilai agama mempunyai landasan yang paling kuat dalam realitas. Kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan adalah sumber dari semua cita-cita keagamaan. keselarasan seluruh komponen kehidupan merupakan nilai tertinggi yang harus dicapai antara kehendak manusia dan amanat Ilahi, antara itiqad dan perbuatan.³³

Karakter keagamaan seseorang secara garis besar dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi prinsip agama yang dianutnya, toleran terhadap penganut agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain. memiliki karakter keagamaan yang kuat untuk menjalani kehidupan yang tenteram dan tenteram. Selain

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 943.

³¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 44.

³² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 67.

³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 67.

itu, sifat religiusnya menekankan perlunya mengajar anak-anak tentang prinsip agama.

Standar Tingkat Prestasi Perkembangan Anak (STPPA) memberikan penjelasan tentang pengembangan prinsip agama dan moral yang termasuk dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kisaran keyakinan agama dan moral dipecah menjadi tonggak perkembangan anak kecil (0–6). Dalam penelitian ini usia yang menjadisasaran adalah usia 2-5 tahun dengan aspek yang tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2-3 tahun	3-4 tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa sesuai dengan agamanya 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf dsb. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan, 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

Tabel 2.2 merupakan tabel yang mencakup penjelasan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek Nilai Agama dan Moral yang di dalamnya menjelaskan tentang beberapa point nilai agama dan moral yang harus dicapai pada anak usia 2-4 tahun. Aspek dalam nilai agama dan moral ini merujuk kepada nilai-nilai pendidikan karakter religius untuk anak usia dini. Aspek yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mulai meniru Gerakan berdoa sesuai dengan agamanya, mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, mengetahui arti kasih

dan sayang kepada ciptaan Tuhan serta mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

Tabel 2.3 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4-5 tahun	5-6 tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru Gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku Jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Tabel 2.3 merupakan tabel yang mencakup penjelasan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek Nilai Agama dan Moral yang di dalamnya menjelaskan tentang beberapa point nilai agama dan moral yang harus dicapai pada anak usia 5-6 tahun. Aspek dalam nilai agama dan moral ini merujuk kepada nilai-nilai pendidikan karakter religius untuk anak usia dini. Aspek yang dibahas dalam penelitian ini yaitu meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, mengucapkan salam dan membalas salam, mengerjakan ibadah, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

5. Metode Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter berupaya meningkatkan kapasitas seseorang dalam mempertimbangkan pro dan kontra. Suatu proses pengembangan

karakter diperlukan untuk menciptakan manusia yang berperilaku dan bermoral. oleh itu, memilih teknik pembentukan karakter yang tepat.³⁴

Salah satu metode dalam pembentukan karakter adalah dengan metode pembiasaan. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat pendekatan pembiasaan meliputi persiapan, pembinaan, dan upaya praktis. anak-anak memiliki kecenderungan dan naluri mengajar dan pembiasaan yang sangat kuat dibandingkan dengan orang-orang pada usia lain, maka pendidik, orang tua, dan guru hendaknya berkonsentrasi untuk menanamkan kebaikan pada anak sejak mulai memahami kenyataan.³⁵

Pembiasaan dipandang sangat bermanfaat bila diterapkan pada anak usia dini, menurut Novan Ardy Wiyani. Hal ini agar dapat diatur dengan beragam rutinitas yang diikuti setiap hari memiliki kepribadian yang berkembang dan catatan ingatan yang baik..³⁶

Berdasarkan pengertian pembiasaan di atas, pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan sifat-sifat positifnya.

6. Lima Faktor Pembentuk Karakter

Pembentukan karakter dapat berhasil karena terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh, faktor tersebut pada dasarnya berasal dari orang tua yang akan membentuk karakter anak melalui pendidikan dalam keluarga, lima faktor pembentuk karakter diantaranya:³⁷

a. Temperamen Dasar Orangtua

Interaksi antara bawaan, kedewasaan, dan pengalaman mempengaruhi temperamen, yaitu perbedaan kualitas dan intensitas respon emosi dan pengaturan diri yang menimbulkan perilaku individu

³⁴ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), hlm 123-124.

³⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : CV Asy-Syifa, 1981), hlm. 59.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

³⁷ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak sejak Janin.....*, hlm. 63.

yang terlihat sejak lahir, yang relatif stabil dan persisten dari waktu ke waktu dan dalam semua situasi.³⁸ Kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk sejak dini oleh orang tua yang berhati-hati dalam bertindak, memiliki mental dan emosi yang stabil dalam menghadapi permasalahan, serta mampu membina hubungan yang kuat dengan anggota keluarga.

b. Pendidikan Orang Tua

Anak memperoleh pendidikan awal dari orang tuanya, maka orang tua berperan sebagai pengajar utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh itu, keluarga menyediakan lingkungan pendidikan non-formal pertama.³⁹ Pendidikan yang dibahas di sini adalah cara pandang dan informasi yang dimiliki orang tua tentang sesuatu.. Orang tua yang memiliki wawasan yang luas akan lebih mudah menyikapi hal-hal yang ditanyakan oleh anak dan juga lebih mudah dalam mengarahkan bagaimana mendidik anak dengan baik.

c. Motivasi Hidup Orang Tua

Istilah motivasi berasal dari kata latin *movore* yang berarti menggerakkan atau mendorong gerakan.⁴⁰ Kepribadian anak-anak dipengaruhi oleh dorongan atau semangat hidup orang tuanya. Ketika orang tua memiliki semangat hidup yang tinggi dan diperlihatkan kepada anak, ia akan termotivasi terhadap orang tuanya sendiri yang selalu semangat dan nantinya anak akan mengenal lelah dalam menjalani kehidupan ini.

d. Perjalanan Hidup Orang Tua

Jalan hidup orang tua yang dimaksud mencakup semua yang telah lalu di masa lalu, filosofi pengasuhan, dan lingkungan sekitar. Hetherington dan Porke mendefinisikan pengasuhan sebagai seluruh

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 118.

³⁹ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hlm. 74.

⁴⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319

interaksi orang tua dengan anak , termasuk pengasuhan, pengamanan, dan pengajaran anak.⁴¹ Orang tua tentunya sudah mempunyai pengalaman hidup sebelumnya, baik dari segi teknik parenting yang digunakan oleh orang tua di masa lalu yang turut membentuk siapa orang tua kita sekarang. Orang tua dapat menerapkan teknik parenting pada anaknya sendiri dengan menggunakan kisah hidup orang tua sebagai acuan.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai banyak definisi. Anak usia dini diartikan sebagai enam tahun pertama kehidupan seorang anak pada definisi pertama. Perkembangan kepribadian dan karakter anak dimulai pada usia ini. Anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat di tahun-tahun awal.⁴² Anak pada tahun-tahun awal kehidupannya melewati tahap-tahap khusus pertumbuhan dan perkembangan.⁴³

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0–6 tahun, sebagaimana dimaksud dalam UU No 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁴ Sekelompok anak yang melalui fase pertumbuhan dan perkembangan tertentu adalah kata lain dari anak usia dini. Hal ini disebabkan anak usia dini mempunyai pola perkembangan yang unik berdasarkan tahap tumbuh kembangnya.⁴⁵

Jalaluddin membagi masa awal kehidupan menjadi dua tahap, yaitu usia 0 - 2 tahun, yang merupakan masa krusial bagi anak. Sedangkan perkembangan estetika anak mencapai puncaknya pada usia tiga hingga

⁴¹ Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk. “Pola Asuh Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 223-235.

⁴² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 32

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 88

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, Ayat 3.

⁴⁵ Ditha Prasati dan Dinda Rakhma Fitriani, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No. 1, 2018, hlm 14.

enam tahun. Fase estetis yaitu membiasakan diri dengan hal-hal yang baik merupakan fase yang bisa diajarkan secara langsung.⁴⁶

Menurut beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, seseorang pada anak usia dini adalah seseorang yang berusia antara 0 - 6 tahun dan sedang melalui masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sesuai dengan tingkatannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa bayi awal ditandai dengan sejumlah perkembangan selanjutnya. Anak-anak berbeda dengan orang dewasa, dan ciri-ciri perkembangan juga sangat berbeda dengan orang dewasa.³⁶ Anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan ciri-ciri.⁴⁷ Anak usia dini tumbuh dan berkembang memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terlihat dari beragam pertanyaan krusial yang sulit ditanggapi oleh orang tua dan guru.
- b. Memiliki kepribadian yang khas, dibuktikan dengan kecenderungan untuk melakukan sesuatu lagi tanpa merasa bosan dan memiliki kebiasaan perilaku tertentu.
- c. Senang berfantasi dan berimajinasi.
- d. Menunjukkan watak egois melalui sikap posesifnya terhadap barang-barang yang dimilikinya dan kesukaannya.
- e. Memiliki kapasitas konsentrasi yang buruk. Anak-anak merasa sulit untuk tetap diam dalam waktu lama ketika belajar atau bermain, dan sering melakukan hal lain jika aktivitas sebelumnya menjadi membosankan, biasa, atau tidak menarik baginya.
- f. Memainkan sebagian besar tindakannya.
- g. Belum dapat sepenuhnya mengartikulasikan konsep abstrak. Meskipun sifat-sifat seperti adil, jujur, dan mandiri belum dapat dijelaskan pada

⁴⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 131

⁴⁷ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hlm 148.

awal kehidupannya, anak kecil sering kali menunjukkan minat pada gagasan dan objek abstrak.⁴⁸

3. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

a. Pengetian Literasi

Singkatan dari literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, namun *Education Development Center* (EDC) mengartikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan seluruh potensi dan bakat yang dimilikinya.⁴⁹ Menurut perspektif islam mulai berkembang saat turunnya wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5 ayat ini merupakan ayat yang berkenaan mengenai literasi. Dalam ayat menjelaskan ada tiga jenis literasi yang terdapat dalam surat, diantaranya pada ayat pertama yang berbunyi “iqra” yang artinya bacalah hal ini memerintahkan untuk membaca, selanjutnya pada ayat ke empat menyebutkan “yang mengajarkan manusia dengan pena” dan pada ayat terakhir menyebutkan “dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵⁰ Dari ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa literasi ini sudah diperintahkan sejak turunnya wahyu pertama adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq :1-5)⁵¹

⁴⁸ Marwany dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*....., hlm. 5-6.

⁴⁹ Dyah Worowirastris E dan Beti Istanti S, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2019). hlm. 2.

⁵⁰ Masykur H Mansyur, “Iqra’ Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam” *Jurnal Hawari*, Vol 2, No.1 (2021), hlm. 1-7.

⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur’an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2021). hlm. 597.

Literasi itu sendiri secara *etimologis* merupakan serapan dari bahasa latin yaitu *literatus* yang mempunyai arti ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, sedangkan literasi secara istilah merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca dan menulis. Selain itu ada juga yang definisi dari literasi anak usia dini adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang disiapkan melalui berbagai variasi yang diperuntukan kepada anak usia dini untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya.⁵²

Literasi menurut *National Institute For Literacy* merupakan sebuah kemampuan pada setiap individu dalam kegiatan menulis, membaca, menghitung serta memecahkan permasalahan sesuai dengan tingkat keahliannya yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, keluarga serta masyarakat.⁵³

Berdasarkan pemaparan pengertian literasi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan aktivitas membaca, menulis dan menghitung sesuai dengan perkembangan literasi pada anak. Kemampuan literasi ini sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak dini agar anak terbiasa dengan aktivitas literasi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya.

⁵² Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 446-452.

⁵³ Khairul Fahmi, Nora Susilawati, dan Rahmullaily, "Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang Melalui Pendampingan Dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 166-174.

b. Jenis-Jenis Literasi

Adapun beberapa jenis-jenis literasi diantaranya yaitu literasi membaca, literasi menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, literasi budaya dan literasi lingkungan.⁵⁴

1) Literasi Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan untuk mencari informasi secara tertulis, membaca juga merupakan sebuah pengenalan bacaan dan lambang bilangan yang tertulis, selain itu membaca untuk anak usia dini merupakan kegiatan pengenalan unsur-unsur makna secara tepat dan mengenalkan lambang tulisan, pengenalan membaca dan pengenalan bacaan.⁵⁵

2) Literasi Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk mengemukakan pengetahuan. Namun menulis pada hakikatnya merupakan sebuah keahlian seseorang dalam berbahasa yang bertujuan untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk grafis.⁵⁶ Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan dalam menuangkan ide/gagasan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa tulis.⁵⁷

3) Literasi Menyimak

Kaltner dalam Hermawan menyebutkan menyimak merupakan suatu proses pengalihan rangsangan secara kostaan. Kita memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja.⁵⁸

⁵⁴ Ali Mustadi, dkk, *Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press). hlm. 184.

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011)., Cet-1, hlm. 88.

⁵⁶ M.Yusuf T M. Yusuf T, "Literasi Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18, No. 2, 2015, hlm. 248–259.

⁵⁷ Sardila Vera, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 40, No. 2, 2015, hlm. 110–117.

⁵⁸ Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 32.

Saddhono dan Slamet berpendapat bahwa menyimak berarti memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.⁵⁹

4) Literasi Berbicara

Berbicara secara umum didefinisikan sebagai cara dalam penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang lainnya, dengan menggunakan lisan sebagai cara menyampaikannya agar mampu dipahami oleh orang lain.⁶⁰ Harlock berpendapat bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu.⁶¹

5) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan pembelajaran matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dan berbagai macam konteks yang ada dalam kehidupan sehari-hari, selain itu literasi numerasi ini juga digunakan untuk menganalisis informasi melalui berbagai bentuk tampilan seperti grafik, tabel, diagram, bagan dan sebagainya untuk memberikan sebuah prediksi dan cara untuk mengambil keputusan.⁶²

6) Literasi Sains

Literasi sains merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan kemampuan pada pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan yang berdasarkan bukti-bukti, tujuannya

⁵⁹ Slamet & Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 14.

⁶⁰ Dwi Nami Karlina, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018," JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 12, No. 1, 2018, hlm. 1–11.

⁶¹ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 72-89.

⁶² Shofan Fiangga et al., "Penulisan Soal Literasi Numerasi Bagi Guru SD Di Kabupaten Ponorogo," Jurnal Anugerah, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 9–18.

untuk memahami serta membuat keputusan yang berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. ²⁶ Dengan begitu kegiatan literasi sains ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memanfaatkan aspek alamiah yang mampu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

7) Literasi Finansial

Literasi finansial diartikan sebagai sebuah kompetensi dalam membuat penilaian berdasarkan informasi, sehingga mampu menghasilkan keputusan yang efektif dalam sumber dana yang dimilikinya.⁶⁴

8) Literasi Digital

Literasi digital sebuah keahlian untuk menguasai, menganalisis, memperhitungkan, mengendalikan, serta mengevaluasi data dengan memaknai teknologi digital.⁶⁵

9) Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai bentuk identitas bangsa.⁶⁶ Literasi budaya merupakan hal penting bagi warga, adapun bentuk literasi budaya sebagai bentuk identitas bangsa tentunya Indonesia mempunyai banyak suku bangsa, bermacam-macam bahasa, kebiasaan, adat dan istiadat, kepercayaan serta tingkatan sosial. Untuk itu literasi budaya menjadi penting hal ini tujuannya untuk mengenali budaya dan jati diri bangsa sehingga

⁶³ Yuyu Yulianti, "Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA," *Cakrawala Pendas*, Vol.3 No.2, 2017, hlm. 21–28.

⁶⁴ Wina Mustikaati, Hisny Fajrussalam, and Aprilia Sanny, "Efektivitas Pelaksanaan Literasi Finansial Untuk Anak Di Lingkungan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Qiyam*, Vol 2, No. 2, 2021, hlm. 149–155.

⁶⁵ Wulan Tri\ Marwuni, "Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0," *Jurnal Implementasi*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 154–161.

⁶⁶ Anggi Pratiwi dan Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 65–80.

mampu meningkatkan rasa peduli terhadap sesama, saling menghargai satu sama lain, dan toleransi antar umat beragama.⁶⁷

10) Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menjelaskan kondisi pada lingkungan, dan dari hasil pemahaman serta penjelasan tersebut dapat membuat keputusan terhadap tindakan untuk mempertahankan atau memulihkan lingkungan dengan tepat, hal ini tujuannya untuk meningkatkan keadaan lingkungan.⁶⁸

Dari beberapa jenis literasi di atas adapun batasan dari pembahasan dalam penelitian ini hanya mencakup beberapa aspek literasi diantaranya yaitu literasi membaca, literasi menulis, literasi menyimak dan literasi berbicara.

c. Pengembangan Literasi Pada Anak

Pengenalan kemampuan literasi dapat dilakukan dari sejak dini kepada anak, Muhammad Aspar menyatakan pengenalannya bisa dimulai dari sejak anak berada dalam kandungan dengan melalui stimulus yang diberikan oleh orangtuanya⁶⁹ Stimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini sebagai berikut:

1) Bayi (*Infants*)

Cara mengembangkan kemampuan literasi pada anak sejak dini bisa di stimulus atau diperkenalkan sejak berada dalam kandungan melalui aktivitas yang mampu membuat kemampuan literasinya berkembang. Pada usia *Infants* pengenalan literasi ini bisa dilakukan ketika anak dalam keadaan berbaring, tengkurap, atau sedang duduk. Bahkan ketika anak berada diatas tempat tidur

⁶⁷ Desyandri, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar," Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Vol. 27, No. 1, 2018, hlm. 1–9.

⁶⁸ Siti Maesaroh, Bahagia Bahagia, dan Kamalludin Kamalludin, "Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa," Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 1998–2007.

⁶⁹ Aspar et All., "Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2020, hlm. 1–10.

perlu disediakan berbagai buku yang berwarna (*full color*) selain itu orang tua juga bisa membacakan cerita sebagai pengenalan literasi pada anak. Pada periode *Infant* ini aspek literasi yang diberikan hanya sebatas pengenalan.

2) Balita (1-3 Tahun)

Pada periode balita perlu distimulas dengan baik, karena pada dasarnya pada periode ini anak sangat menggemari buku. Maka ketika stimulasi yang diberikan masa periode ini berhasil, maka anak akan berpotensi mempunyai kecenderungan untuk menyukai buku. Pada umumnya pada periode ini anak akan mulai gemar dalam membaca dan memberikan berbagai nama pada sebuah objek-objek yang ada pada buku tersebut. Seiring berjalannya waktu maka akan ada penambahan kosa kata atau tanda yang mereka kenali, pada periode ini anak cukup dikenalkan pada buku bukan untuk menghafal. Adapun salah satu cara yang paling strategis untuk menstimulasi pendengaran anak adalah dengan membaca buku secara nyaring dan dengan intonasi yang tepat dengan upaya tersebut anak akan mampu menyerap informasi melalui pendengarannya. Sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan dalam Qur'an surat An-Nahl:78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl :78)⁷⁰

3) Anak Usia 3-6 Tahun

Pada periode ini kesenangan anak terhadap buku cerita akan mulai meningkat, anak akan mulai menyukai berbagai macam buku cerita yang mempunyai banyak ilustrasi gambar dan juga

⁷⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2021). hlm. 275.

berwarna yang cerah. Menurut Kaderabek dalam Sri Marwiyati mengatakan pada hakikatnya periode literasi pada anak dimulai dari sejak anak dilahirkan sampai usia anak 6 tahun. Maka memberikan literasi pada anak yang tepat ketika anak sudah sampai pada tahap ini dengan berbagai cara diantaranya membacakan cerita, kisah, dan membacakan dongeng. Selain itu upaya yang dapat dilakukan selain yang telah disebutkan bisa juga dengan cara anak menceritakan ulang cerita yang telah disampaikan walaupun tidak selengkap cerita yang aslinya.⁷¹

Dari pemaparan di atas maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi dapat diajarkan kepada anak sejak dini bahkan dari sebelum usia lahir atau di dalam kandungan, mengembangkan kemampuan literasi pada anak harus sesuai dengan porsinya sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dengan begitu anak mampu menyerap informasi melalui stimulasi yang diberikan. Hal ini merupakan upaya orang tua untuk mengajarkan anak mempunyai minat literasi yang tinggi.

d. Hambatan Penerapan Literasi Pada Anak

Penerapan literasi bisa digunakan dengan menstimulasi atau merangsang dengan berbagai cara, salah satunya dengan membacakan buku cerita bergambar. Dengan memajangkan buku cerita bergambar mampu membuat anak penasaran dan ingin dibacakan ceritanya, hal tersebut sangat optimal dalam mengenalkan literasi pada anak, dengan seringnya dibacakan cerita buku bergambar maka mampu merangsang minat membaca dan menulis pada anak. Namun ada beberapa hambatan dalam penerapan budaya literasi pada anak diantaranya sebagai berikut:

⁷¹ Sri Marwiyati and M. Agung Hidayatulloh, "Peran "Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini," *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 61-70.

- 1) Lingkungan keluarga tidak memprioritaskan kebiasaan literasi, selain itu kegiatan membaca yang dilakukan hanya sekedar untuk pemenuhan kewajiban bukan sebagai sarana hiburan untuk membaca cerita di dalam buku.
- 2) Kurangnya sumber bacaan yang tersedia
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung untuk pembiasaan dalam kegiatan membaca.
- 4) Literasi merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan kegiatan lain dalam waktu yang sama, kegiatan literasi ini membutuhkan konsentrasi karena mampu berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca.⁷²

E. Penelitian Terkait

Penulis mempelajari beberapa hasil penelitian dan teori yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmah Setiawati yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter religius anak usia dini dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten akan mewujudkan anak yang memiliki pribadi yang baik dan membentuk karakter baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran diri anak untuk melakukan ibadah baik disekolah ataupun dirumah.⁷³ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai pembentukan karakter religius anak usia dini. Perbedaannya Rahmah Setiawati melakukan penelitian pembentukan karakter religius melalui proses kegiatan pembiasaan yaitu pembiasaan keagamaan di suatu sekolah sedangkan dalam penelitian yang

⁷² Imada Fikri Aulinda, *op. cit*, hlm. 88

⁷³ Rahmah Seyiawati, “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 1-164.

akan dilakukan ini meneliti pembentukan karakter religius anak usia dini melalui sebuah media buku yaitu buku Halo Balita

2. Skripsi oleh Nurul Izzah yang memiliki judul “Pembentukan Karakter Religius di TK Islam YLPI Marpoyan” yang menghasilkan pembentukan karakter religius di TK Islam YLPI Marpoyan berhasil melalui kegiatan kegiatan rutin, pembiasaan dan pengkondisian lingkungan.⁷⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pembentukan karakter religius. Perbedaannya penelitian tersebut dilakukan di sekolah atau suatu lembaga yaitu di TK Islam YLPI Marpoyan sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada masyarakat atau orangtua yang menerapkan media buku Halo Balita. Dalam pembentukan karakter religius menggunakan media belajar anak usia dini yaitu buku dapat lebih mudah diterapkan pada anak usia dini sejak lahir.
3. Jurnal yang ditulis oleh Titi Rachmi dkk yang berjudul ”Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah” dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya tahun 2021. Hasil penelitian ini adalah buku halo balita dapat membantu membangun dan menciptakan karakter religius anak prasekolah yang ditandai dengan dalam kehidupan sehari-hari, saat melakukan kegiatan baik disekolah ataupun di rumah anak menjadi lebih mandiri, jujur dan memiliki pemahaman akidah.⁷⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius perbedaan dengan skripsi ini terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti yaitu lebih luas pada anak usia dini tidak hanya anak pra sekolah. Dalam pembentukan katrakter religius dapat diterapkan sejak anak lahir dengan cara membacakan buku pada anak.

⁷⁴ Nurul Izzah, ” Pembentukan Karakter Religius di TK Islam YLPI Marpoyan”, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau Pekanbaru, hlm. 1-89.

⁷⁵ Titi Rachmi dkk, “Penggunaan Media Buku Halo Balita....., hlm. 29-44.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara verifikasi data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Peran metode sangatlah dibutuhkan untuk menampung data dalam penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian dilakukan.⁷⁶ Metode penelitian menjadi bagian yang sangat penting dalam berlangsungnya penelitian, karena dalam metode penelitian ini menjelaskan bagaimana proses dan tahap peneliti melakukan suatu penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan secara terperinci mengenai permasalahan penelitian yang bersangkutan dan juga berusaha untuk memberikan dengan sistematis dan cerdas cermat fakta-fakta *actual* dan sifat populasi tertentu.⁷⁷ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁷⁸

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Adapun penelitian deskriptif yang penulis lakukan adalah berupaya menggambarkan bagaimana penerapan media buku halo balita dalam pembentukan karakter religius dalam lingkup keluarga di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁷⁶ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16.

⁷⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 8.

⁷⁸ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan *sample* sumber data atau subyek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.⁷⁹ Teknik ini merupakan teknik sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Subyek dalam penelitian ini yaitu orang tua yang menerapkan media buku Halo Balita pada lingkup keluarga di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berikut subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Ibu Emi selaku orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun berasal dari desa Karangtengah Kecamatan Cilongok yang menerapkan literasi pada anak salah satunya menggunakan buku Halo Balita dalam mendidik anak sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.
- b. Ibu Latifah Sundari selaku orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun dan juga menggunakan buku Halo Balita dalam mendidik anak sebagai narasumber pendukung.
- c. Ibu Hepi selaku orang tua yang memiliki anak usia 3 tahun dan juga menggunakan buku Halo Balita dalam mendidik anak sebagai narasumber pendukung.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah memilih orang tua di desa Karangtengah yang menggunakan media buku halo balita kepada anaknya. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pengambilan *sample* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel hanya kepada seseorang yang mendukung data penelitian. Di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk yaitu:

⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 47.

1	Jumlah KK	2.010
2	Jumlah Jiwa	10.316 jiwa
3	Jumlah Laki-Laki	5.171
4	Jumlah Perempuan	5.145
5	Jumlah Balita	523

(Sumber Wawancara Dengan Kepala Desa dan PPKBD Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Dari sumber data tersebut dari jumlah KK sejumlah 2.010 dan jumlah balita, hanya terdapat 3 keluarga yang menerapkan literasi khususnya menerapkan buku halo balita, karena memang minimnya pengetahuan keluarga atau orang tua di desa Karangtengah akan pentingnya literasi anak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik fokus dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau normal *setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.⁸⁰ Objek dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Jilid pada buku Halo Balita yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

Tabel 3.1 Jilid Buku Halo Balita Yang Diteliti

No.	Jilid	Judul Buku
1.	<i>Self Help</i>	Aku Bisa Makan Sendiri Aku Bisa Mandi Sendiri Aku Bisa Pakai Baju Sendiri
2.	<i>Value</i>	Aku Belajar Buang Sampah Aku Anak Santun Aku Sayang Keluargaku Aku Suka Berterima Kasih
3.	<i>Spiritual</i>	Aku Sayang Allah Aku Sayang Rasulullah Aku Bisa Wudhu dan Shalat Aku Belajar Berpuasa Aku Cantik Pakai Hijab

Tabel 3.1 merupakan tabel yang berisi tema dan jilid pada buku halo balita yang menjadi objek dalam penelitian ini. Jilid tersebut merupakan jilid yang sesuai dengan penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Alasan mendasar pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena di desa tersebut terdapat orang tua yang menerapkan budaya literasi sejak usia dini kepada anaknya dan buku yang digunakan adalah buku halo balita yang menjadi sasaran media dalam penelitian ini. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2023.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu adalah langkah atau cara yang digunakan dalam usaha mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting, karena seperti yang kita ketahui bersama didalam penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Adapun usaha dalam mengumpulkan data tersebut memerlukan berbagai cara atau teknik, begitu pula dengan penelitian ini yang menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data yang biasa atau umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif-deskriptif. Jenis-jenis teknik

pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁸¹

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data informasi mengenai fokus yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian, dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.⁸² Observasi dalam penelitian ini ditujukan kepada subjek penelitian yaitu orang tua di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok yang menerapkan budaya literasi kepada anaknya dan salah satu buku yang digunakan adalah buku halo balita.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸³ Wawancara merupakan teknik yang melibatkan komunikasi antara peneliti dengan narasumber (orang yang akan diwawancarai) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi guna menunjang suatu penelitian. Penelitian ini menggali informasi dengan melakukan wawancara mengenai penerapan buku Halo Balita dengan narasumber yaitu Ibu Emi, Ibu Latifah dan Ibu Hepi sebagai orang tua yang menerapkan buku Halo Balita kepada anaknya.

⁸¹ Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 76-78.

⁸² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 40.

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.....hlm 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis⁸⁴ Dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini untuk menunjang dan juga sebagai pelengkap serta bukti bahwa penelitian ini sesungguhnya dilakukan berupa gambar, foto, film, dokumen pribadi atau dokumen yang berkaitan dengan proses penerapan buku Halo Balita. Dalam dokumentasi ini memerlukan buku panduan orang tua, catatan tumbuh kembang anak dan juga dari buku Halo Balita itu sendiri.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu usaha mengubah data yang sudah berhasil dikumpulkan selama penelitian menjadi informasi yang nantinya digunakan peneliti dalam membuat kesimpulan penelitian yang dilakukannya.⁸⁵ Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk meneliti penerapan media buku halo balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses penyaringan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memperjelas, mengelompokkan, memberikan arah, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.⁸⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁸⁴ Bungin, M. B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm 121.

⁸⁵ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm.77.

⁸⁶ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163-164.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁸⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.⁸⁸

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁹ Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara

⁸⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 244.

⁸⁸ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 170-172.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

dengan isi dokumen yang berkaitan. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji atau mengecek kepercayaan dengan mengamati hasil wawancara narasumber mengenai penerapan buku Halo Balita dan juga dengan hasil wawancara dengan dokumen dan juga mengamati pandangan orang mengenai penerapan buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini pada lingkup keluarga di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.



⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 125.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memamparkan dan memberikan analisis terhadap data mengenai kegiatan penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius pada lingkup keluarga di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penyajian dan analisis data ini dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan jalannya proses penelitian mengenai penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius pada lingkup keluarga di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hasil analisis tersebut menyajikan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik dalam proses serta hasil penerapan media buku Halo Balita dan pembentukan karakter religius pada lingkup keluarga di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

A. Gambaran Umum Media Buku Halo Balita

Buku halo balita merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini. Buku halo balita ini merupakan jenis media cetak yaitu buku. Buku merupakan hasil tulisan yang dicetak dan dapat digunakan sebagai alat belajar. Buku yang biasa digunakan oleh anak usia dini yaitu buku cerita bergambar, anak cenderung lebih tertarik dengan gambar dibandingkan dengan tulisan. Ada banyak jenis buku yang dapat digunakan untuk anak usia dini diantaranya buku *alphabet*, buku cerita bergambar, buku seri, majalah dan lainnya. Buku halo balita ini termasuk ke dalam jenis buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat tulisan yang ditulis dengan gaya bahasa yang ringan dan juga dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Buku ini lebih banyak berisikan gambar dibanding tulisan yang menggambarkan ilustrasi sesuai dengan tema pada buku.

Buku Halo Balita dapat digunakan sebagai buku pertama bagi para balita. Selain isinya yang mendidik moral, spiritual dan kemandirian anak, semua komponen yang ada dalam buku halo balita benar-benar dirancang secara detail untuk menunjang tumbuh kembang balita di Indonesia. Halo Balita dapat dijadikan sahabat orangtua untuk menyemai karakter baik pada anak. Semua

cerita dalam buku Halo Balita bisa dibaca dengan *Talking E-Pen* yang membuat anak dalam membaca menjadi lebih seru, meriah dan hidup. Nama Sali, Saliha dan Kumi yang digunakan sebagai tokoh Halo Balita bukan hanya karena nama itu memiliki arti yang baik (anak yang sholeh dan sholehah), tetapi karena susunan katanya merupakan kategori Montessori yang nantinya mudah diajarkan kepada anak saat mereka mulai belajar membaca. Nama tokohnya merupakan kata yang terdiri dari konsonan-vokal-konsonan-vokal dan nama susunannya adalah k-v-k-v. Dalam metode Montessori, dikenal dengan istilah *Pink*, *Blue* dan *Green Card* yang berisi kata-kata untuk anak belajar membaca. *Pink card* adalah kartu baca yang wajib dikenalkan kepada anak pertama kali sebelum masuk ke *Blue* dan *Green Card*. *Pink Card* adalah kartu baca dengan level paling mudah diantara ketiganya. Susunan dalam *Pink Card* adalah KVKV. Seperti gambar di bawah:



Gambar 4.1 Susunan *Pink Card* Pada Buku Halo Balita

Buku Halo Balita lengkap dan bermanfaat untuk *Read Aloud* serta *Bookish Play*, bonekanyapun bermanfaat untuk ide bermain anak-anak. Karakteristik Buku Halo Balita diantaranya:

1. Buku Halo Balita berisi:

- 9 jilid kemandirian
- 11 jilid nilai adab
- 5 jilid spiritual
- 1 jilid panduan orangtua

Buku Panduan Orang tua merupakan panduan dalam menggunakan buku halo balita Bersama anak. Di dalamnya terdapat petunjuk penggunaan buku halo balita, informasi penting tentang dunia balita, dan tips praktis seputar keayahbundaan.

- 1 jilid *Hello Kids*

Hello Kids ini menampilkan seluruh cerita yang ada di buku halo balita, satu halaman *hello kids* berisikan cerita dari satu jilid buku halo balita. Semua cerita disajikan dalam bahasa inggris yang mudah dipahami oleh anak sebagai pengenalan awal kosakata.

- Boneka Tangan Halo Balita

Boneka tangan ini bernama Sali, Saliha dan Kumi yang bisa menjadi alat bantu Ayah dan Bunda saat menceritakan kisah yang ada di dalam buku halo balita melalui metode mendongeng.

2. Ujungnya tumpul dan aman untuk anak
3. Jenis buku Halo Balita adalah *Board Book*
4. Terdapat Boneka Tangan (Sali, Saliha dan Kumi)
5. Bahasa ringan dan mudah dimengerti anak
6. Bahan buku mudah dibersihkan
7. *Fitur Augmented Reality*

Augmented Reality (AR) merupakan fitur yang membuat pembaca dapat mengunduh aplikasi Halo Balita dari *play store*, lalu mengunduh satu per satu jilidnya. Dalam aplikasi ini, akan bisa dinikmati dialog dan permainan tokoh-tokoh dalam cerita di Buku Halo Balita.

8. Terdapat lembar permainan untuk melatih motoric halus pada anak.

B. Penerapan Media Buku Halo Balita Pada Lingkup Keluarga Di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Desa Karangtengah merupakan suatu daerah yang lokasinya berada di sebelah barat kota Purwokerto. Desa tersebut termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang terkenal dengan daerah pegunungan. Di desa tersebut terdapat beberapa masyarakat atau orang tua yang menanamkan literasi kepada anaknya. Pentingnya menanamkan literasi kepada anak sejak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua.

Sesuai dengan data tersebut, terdapat 3 (tiga) orang yang menggunakan buku halo balita untuk anaknya. Dalam proses penerapan orang tua terdapat cara atau metode yang digunakan untuk menerapkan buku halo balita ini. Salah satu cara atau metode yang digunakan yaitu dengan metode pembiasaan⁹¹ yaitu pembiasaan membacakan buku halo balita pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu Ibu Latifah metode yang digunakan dalam proses penerapan buku halo balita adalah sebagai berikut:

“Cara atau metodenya di hayu itu dengan membacakan buku secara berulang-ulang karena yang namanya anak ketika dibacakan satu buku belum paham itu bukan masalah kita bacakan berulang kali sampai anak itu paham sampai dia mengerti maksud dari buku itu.”⁹²

Saat usia emas (*golden age*), yaitu 0-5 tahun, anak akan dapat menyerap dengan sangat cepat. Dengan potensi yang sedemikian hebat itu, maka mengenalkan anak untuk membaca di usia dini tentunya tidak menjadi masalah, asalkan caranya tidak membuat anak stress bahkan terbebani harus bisa membaca. Yang dilakukan bukan membuat anak bisa membaca tetapi membuat anak suka membaca. Membacakan buku itu dapat dimulai sejak dini, bahkan sejak anak di kandungan. Karena semakin dini, buku diperkenalkan, maka hasilnya akan semakin optimal dalam upaya menumbuhkan kecintaan anak pada buku dengan kelebihan anak akan bisa membaca dengan sendirinya.

⁹¹ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini....., hlm. 195.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

Pada masa anak berusia 0-2 tahun yang paling berkembang dominan adalah indera pendengaran karena indera yang pertama kali berkembang pada manusia sejak dalam kandungan. Pernyataan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat ke-78⁹³ yang artinya : “Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut merupakan ayat yang menjelaskan bahwa pertama kali Allah sebutkan adalah pendengaran baru setelahnya penglihatan kemudian akal atau hati nurani. Anak usia dini yang dikategorikan sebagai usia emas mereka akan sangat mudah menyerap dengan baik apa yang mereka dengar. Untuk selanjutnya pada tahap usia 2-7 tahun masuk ke dalam tahap bahasa. Jadi apa yang mereka dengar selama 2 tahun sebelumnya bisa jadi akan jadi *boom* dan meledak di tahap bahasa. Di tahap inilah, anak akan mulai mengeluarkan kata dan kalimat yang tidak terduga karena pada hakikatnya manusia itu bisa mengucapkan sesuatu dari apa yang mereka dengar sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan memperkenalkan buku sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan menurut Ibu Latifah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya membacakan buku halo balita ini ke hayu itu setiap hari tanpa berhenti, satu hari itu satu buku bisa berkali-kali dibaca. Kalau untuk waktunya itu fleksibel terserah hayu minta bacain buku karena dia sudah bisa untuk meminta untuk dibacain buku. Ketika memang dia sedang tidak mau membaca ya saya tidak memaksa untuk membaca, jadi waktunya lebih ke fleksibel aja. Waktu yang utama yang saya terapkan banget itu ketika mau tidur itu pasti dibacakan buku dan sudah saya terapkan dari hayu usia 3 minggu bahkan dari dia masih didalam perut. Kalau untuk halo balita nya itu saya terapkan dari usia 1 tahun sebagai kado usia 1 tahun dari bapak ibunya”⁹⁴

⁹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode*,hlm. 275.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 16 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah.

Membacakan buku dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan dirumah, pada saat hendak tidur, sepanjang perjalanan berkendara, menunggu kereta api, atau saat menunggu antrian dokter dan lainnya. Yang perlu diperhatikan adalah frekuensi dan konsistensi membacakan buku pada anak. Rutinitas adalah kunci utama keberhasilannya.

Ibu Latifah sebagai orang tua yang membacakan buku kepada anaknya sejak usia dini mengatakan bahwa:

“Setiap mau tidur Hayu selalu dibacakan buku sama bapaknya kadang kalau bapaknya sibuk ya saya yang selalu membacakan secara konsisten. Sampai sekarang hayu usia 2 tahun kemarin saya coba mau pergi ke tempat makan untuk makan di sana saya membawa beberapa buku dan ketika sedang menunggu makanan datang saya dan Hayu asyik membaca buku sampai makanan datang. Tidak hanya pada saat itu, saat berlibur ke rumah kakek dan neneknya saya juga selalu membawa buku untuk Hayu disana. Dan memang perlu konsistensi agar mendapatkan hasil yang maksimal.”⁹⁵



Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Membacakan Buku Sebelum Tidur

Gambar 4.2 merupakan gambar yang menunjukkan bahwa ketika Hayu hendak tidur selalu dibacakan buku oleh bapaknya tetapi lebih sering ibunya karena bapaknya sibuk bekerja. Meluangkan waktu untuk membacakan buku ketika hendak tidur merupakan kegiatan yang ketika dilakukan secara konsisten

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 16 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah

dapat membuat hubungan antara bapak dan anak menjadi lebih dekat dan harmonis.

Membacakan buku pada anak memiliki banyak sekali manfaat diantaranya dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Membacakan buku juga membantu anak menambah kosakata terutama kosa kata bahasa buku yang dipergunakan untuk membaca. Kedekatan orang tua dengan anak juga bisa dicapai karena anak terbiasa dengan suara orang tua dan. Ketika membacakan cerita, serta terdapat juga kedekatan dengan buku. Orang tua yang membacakan cerita kepada anak juga langsung menjadi contoh membaca bagi anaknya.

Semua orang tua bisa membacakan buku pada anaknya, tetapi belum semua orang mau melakukannya dengan berbagai alasan dan kurangnya pemahaman orangtua akan pentingnya membacakan buku dan hal tersebut dianggap sepele karena setelah mencoba beberapa kali mereka tidak merasakan hasil yang mereka bayangkan. Padahal dalam proses orang tua membacakan buku pada anak hasilnya tidak bisa langsung terlihat, tetapi Ketika anak tumbuh dewasa manfaatnya banyak sekali yang akan orang tua ataupun anak rasakan.

Cara yang dapat digunakan untuk menstimulasi bicara anak adalah dengan mengajak anak ngobrol dan membacakan buku. Mengajak bayi atau anak ngobrol dapat digunakan untuk mesnstimulasi bicara anak, tetapi mengajak anak ngobrol anak terkadang kehabisan kata-kata dan yang keluar hanya kata-kata itu saja dan katanya sangat terbatas. Hal ini dapat diatasi dengan cara membacakan buku pada anak, ketika membacakan buku pada anak, kata-kata yang ada dibuku lebih banyak dan bervariasi dan akan membuat anak mempunyai banyak tabungan kosakata untuk perkembangan bicaranya.

Menurut Ibu Emi sebagai seorang ibu yang membacakan buku halo balita kepada anaknya dalam wawancara menjelaskan manfaat yang dirasakan sebagai berikut:

“Manfaatnya itu jelas banyak sekali bermain dengan buku itu sangat menyenangkan, buku halo balita ini manfaatnya menurut saya tidak hanya untuk anak sebenarnya tetapi juga untuk orang tuanya, dari buku

halo balita itu ada cara dan juga petunjuk orang tua untuk menerapkan kepada anak. Orang tua bisa belajar apa yang harus orang tua lakukan ketika mengajarkan anak perilaku-perilaku yang baik, dengan cara yang baik dan juga tidak marah.”⁹⁶

Anak-anak yang dibacakan cerita saat usia 0-5 tahun setiap hari dengan cara yang seru dan menyenangkan, tidak mungkin dia tidak suka membaca. Buku berperan besar dalam membantu anak tumbuh menjadi pembaca. Anak-anak yang terbiasa disekitar buku ketika mereka masih muda kemungkinan besar akan menjadi pembaca yang baik ketika mereka masuk sekolah. Anak-anak cenderung menikmati membaca sepanjang hidup mereka. Berbagi buku dengan anak-anak ketika mereka masih sangat kecil dapat menyiapkan ruang untuk sukses disekolah dan kebiasaan membaca yang baik seumur hidup.

Kegiatan membaca buku, anak dapat mengetahui segala hal, menambah pengetahuan, memperkaya ilmu, memahami sesuatu yang sebelumnya tidak anak tahu, menggapai impian dan masih banyak lagi. Banyak sekali di masyarakat pertanyaan lebih penting mana anak gemar membaca atau suka membaca? *Skill* “bisa membaca” masih menjadi primadona banyak orangtua, sehingga membuat mereka lebih sibuk mendorong anaknya belajar membaca daripada membuatnya suka membaca. Alih-alih untuk membuat anak suka membaca, banyak orang tua mengajarkan anak membaca sebelum minat bacanya tumbuh dengan kuat dan melekat dalam diri anak. Sehingga anak akan merasa terbebani dan sudah beranggapan bahwa belajar itu membosankan. Padahal membangun kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat baca pada anak itu jauh lebih penting dari pada mengajarkan anak bisa membaca. Karena jika anak sudah gemar membaca buku, ketika liat buku anak merasa senang karena sudah terbiasa dekat dengan buku, meskipun anak belum bisa membaca secara utuh tulisan, tetapi sudah ada ketertarikan jadi dimanapun dan kapanpun anak cenderung membaca buku yang dilihatnya.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

Dikenalkan dengan buku dan dibacakan buku sampai mempunyai kegemaran terhadap buku sampai pada tahap bisa membaca, dalam wawancara dengan Ibu Emi mengatakan sebagai berikut:

“Waktu pertama kali dikenalkan dengan buku, dibacakan buku sama saya dan juga ayahnya, tapi lebih sering sama saya sih karena ayahnya juga sibuk kerja, rutin setiap hari dan waktu bermainnya Syifa itu bermain dengan buku hampir setiap hari buku-buku di rak selalu dia acak-acak dan setelah saya bereskan rapih dia pasti selalu ingin bersama buku-buku kesukaannya. Walaupun ibunya kadang ngeluh ya sudah dibersin tapi bolak balik diberantakin, tapi gapapa ini Sebagian dari perjuangansaya untuk membuat Syifa suka dengan buku. Sekarang Syifa usianya 5 tahun baru mau masuk TK dan dia bisa membaca itu usia 3 tahunan kemarin. Semenjak udah bisa membaca dia selalu baca buku apa saja, kemarin baca buku saya yang isinya *full* tulisan tapi tidak bertahan lama dia langsung beralih ke bukunya sendiri yang ngga banyak tulisan dan masih ada gambar-gambarnya.”⁹⁷



Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Syifa Membaca Buku

Gambar 4.3 merupakan gambar aktivitas Syifa anak dari Ibu Emi Anifah sedang membaca buku, gambar tersebut menunjukkan Syifa sedang membaca buku di perpustakaan daerah Kabupaten Banyumas. Membaca buku kini menjadi suatu kegemaran karena sudah dibiasakan sejak dini. Mengajak anak berkunjung ke perpustakaan menjadi salah satu hal yang dapat membuat

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

kecintaan anak terhadap buku bertambah. Hal ini menjadi point penting untuk kedua orang tua dalam proses pengenalan buku kepada anak yaitu mengajak anak ke tempat yang edukatif.

Proses membacakan buku kepada anak, peran keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk keberlangsungan proses tersebut agar mencapai tujuan. Ibu sebagai madrasah utama dan ayah sebagai teladan anak. Kerja sama dari ayah dan ibu sangatlah penting. Ibu memegang peran sangat penting dalam proses ini karena ibu yang menghabiskan banyak waktu untuk anak. Dalam hal ini latar belakang pendidikan orang tua⁹⁸ juga mempengaruhi proses ini, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pendidikan tinggi di sini bukan hanya tentang harus kuliah setara sarjana, magister ataupun doctor dalam jalur pendidikan formal, tetapi orang tua yang selalu belajar dari manapun dan dimanapun misalnya melalui acara seminar ataupun *talkshow* yang berkaitan dengan *parenting* atau cara mendidik anak yang baik dan benar.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu Ibu Emi, Ibu Hepi dan Ibu Latifah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, Ibu Emi memiliki latar belakang sarjana pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Ibu Hepi memiliki latar belakang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Ibu Latifah memiliki latar belakang sarjana pendidikan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Menurut Ibu Emi penerapan media buku halo balita kepada Syifa memang. Menurut Ibu Latifah yang memiliki latar belakang sarjana pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, beliau terinspirasi untuk menerapkan literasi kepada anaknya dari tokoh literasi yang sangat luar biasa dikagumi banyak orang yaitu Najwa Shihab. Dari hasil wawancara dengan Ibu Latifah menyatakan sebagai berikut:

⁹⁸ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak sejak Janin.....*, hlm. 63.

“Saya terinspirasi menerapkan buku karena memang kepingin anak saya cinta ilmu, cinta buku dan gak kepingin yang namanya kecanduan gadget atau *screen time*. Karena di zamannya saya melahirkan punya anak itu zamannya marak gadget karena *Covid-19*, sebisa mungkin anakku jangan sampai kecanduan gadget jadi saya berusaha kenalkan dengan buku. Salah satunya juga saya sangat terinspirasi dari mba Nana atau Najwa Shihab kepingin banget anak jadi cerdas seperti itu.”⁹⁹

Menurut Ibu Emi yang memiliki latar belakang berpendidikan atau sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan guru Sekolah Dasar mengenai inspirasi mengenalkan dan menerapkan buku kepada anaknya mengatakan bahwa:

“Awal kenalin buku ke Syifa itu dulu pas Syifa masih bayi itu udah mulai banyak anak kecil balita-balita dikasih *handphone*, nah aku ngga pengen nih anakku ngikut *trend* yang menurutku kurang bermanfaat. Penginnya anakku jadi anak yang beda dari anak-anak pada umumnya. Nah aku mikir aktivitas apa yang lebih ada manfaat dari pada *handphone* dan cuma main-main biasa, terus kepikiran sama buku. Aku beli buku ecer yang biasa dengan tujuan pengen biasain Syifa sama buku, awal ngga terlalu paham manfaat bacain buku, cuma pengen anak terbiasa aja aktivitas sama buku, setelah tau dan membuktikan manfaatnya sekarang mulai menebar manfaat membaca buku dengan jualan buku mba hehehe.”¹⁰⁰

Menurut Ibu Hepi yang memiliki latar belakang pendidikan hanya Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai penerapan buku beliau mengatakan bahwa:

“Saya terinspirasi untuk menerapkan literasi khususnya buku halo balita itu karena temen saya *posting* tentang literasi dan tentang buku juga, dari situ saya terfikir untuk mencoba menerapkan, awal-awal si kaya sulit apa bisa ya anak bisa diem ndengerin ibunya baca buku karena saya menerapkan itu baru di usia 1 tahun. Itu si sebenarnya jadi kaya lebih tertarik ke manfaat-manfaatnya yang saya baca dan juga tertarik dengan bukunya yang memang bagus dan dikemas dengan menarik.”¹⁰¹

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 19 Oktober 2023, Pukul 08.30 WIB di Rumah Ibu Latifah.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi pada 19 Oktober 2023, Pukul 10.30 WIB di Rumah Ibu Emi.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hepi pada 19 Oktober 2023, Pukul 12.30 WIB di Rumah Ibu Hepi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi karena pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua yang luas dan pengalaman orang tua yang menggeluti bidang pendidikan, tetapi ada juga yang hanya lulusan SMA tertarik untuk menerapkan literasi khususnya menggunakan buku halo balita pada anaknya hanya karena terinspirasi dari *social media* temannya. Jadi latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi penerapan buku pada anak karena pengetahuan yang luas tetapi terdapat juga orang tua yang tidak memiliki latar belakang sarjana khususnya dalam bidang pendidikan yang menerapkan buku terpengaruh hanya karena ketertarikan dengan buku dan manfaatnya di *social media*. hal ini menunjukkan bahwa semua orang tua wajib belajar dan mencari pengalaman yang luas untuk bekal mendidik anak-anak agar menjadi anak yang cerdas.

Meluangkan waktu 10-15 menit setiap hari untuk membacakan buku pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orangtua, karena walaupun dengan waktu yang singkat tetapi dilakukan secara terus menerus setiap hari untuk menumbuhkan anak menjadi anak yang gemar membaca dan suka terhadap buku. Mengakrabkan anak-anak dengan buku sedari kecil merupakan cara yang tepat untuk anak dapat suka dengan buku dan suka membaca. Buku yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak, hal ini sangatlah penting. Anak dapat dikenalkan dengan buku bergambar yang bentuk dan warnanya nyaman untuk anak-anak.

C. Karakter Religius yang Terbentuk dari Penerapan Media Buku Halo Balita

Usia dini adalah *primetime*-nya mendidik anak karena masih dekat dengan fitrahnya, sehingga peluang keberhasilannya lebih besar. Usia dini adalah waktu termudah menanamkan ketundukan kepada Allah dan kebaikan-kebaikan lainnya. Masa balita adalah masa keemasan (*golden age*) bagi masa tumbuh kembang anak. Masa ini merupakan waktu ideal untuk mempelajari keterampilan dasar, pengetahuan dasar (seperti nama-nama benda), membentuk kebiasaan dan perilaku baik, serta memperoleh konsep dasar spiritual yang akan

mempengaruhi kehidupan mereka pada masa yang akan datang. Jadi pada usia ini, anak belajar *basic knowlage*, nilai moral dan nilai pengenalan agama sebagai landasan hidupnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa orang tua yang menerapkan buku Halo Balita di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, ditemukan bahwa penerapan media buku halo balita dapat membentuk karakter religius anak. Hal yang menjadi dasar bahwa penerapan media buku halo balita dapat membentuk karakter religius adalah pada semua judul buku halo balita ini dilengkapi dengan awalan kata Basmallah dan juga diakhir ditutup dengan bacaan Hamdallah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak membaca buku halo balita anak akan mengerti bahwa ketika kita akan melakukan sesuatu hendaknya kita membaca Basmallah terlebih dahulu dan ketika kita sudah menyelesaikannya kita mengucapkan Hamdallah sebagai rasa syukur kita telah diberi kemudahan oleh Allah dalam urusan kita. Penerapan ini tidak terlepas dari pendampingan orang tua dalam penerapan buku halo balita ini. Orang tua wajib mengetahui dan memberikan pengetahuan akan makna dari setiap bacaan dan tindakan yang anak lakukan. berikut adalah gambar pada halaman yang mencerminkan pernyataan tersebut:



Gambar 4.4 Bagian Awal Buku Halo Balita

Gambar 4.4 merupakan gambar pada awal buku halo balita yang isinya kalimat atau bacaan Basmallah yang menunjukkan bahwa ketika anak dibacakan atau membaca buku halo balita ini anak selalu membaca Basmallah sebelum

membacanya. Hal ini termasuk dalam nilai religius dengan makna sebelum melakukan sesuatu harus membaca Basmallah agar sesuatu yang dikerjakan berjalan dengan lancar.



Gambar 4.5 Bagian Akhir Buku Halo Balita

Gambar 4.5 merupakan gambar yang terdapat pada akhir buku halo balita yang isinya yaitu kalimat Hamdallah yang mempunyai makna bahwa ketika anak selesai membaca buku halo balita akan selalu ingat untuk membaca Hamdallah dan ini merupakan salah satu nilai religius yang mengajrkan anak untuk selalu bersyukur kepada Allah ketika telah menyelesaikan sesuatu.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang tercermin di dalam buku halo balita dan juga dapat membentuk karakter religius anak usia dini terkait dengan kemandirian¹⁰² anak. Sikap mandiri menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak bergantung kepada orang lain tetapi bisa bersikap mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Salah satu tema dalam buku halo balita yaitu *self help* yang didalamnya terdapat jilid yang melatih anak untuk memiliki sifat mandiri, diantaranya:

1. Aku Bisa Makan Sendiri

Buku yang berjudul aku bisa makan sendiri mengajarkan anak untuk bisa makan sendiri, anak mengetahui tata cara makan, anak mengenl alat-

¹⁰² Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, hlm. 11.

alat makan dan cara menggunakannya, anak menghargai makanan dan anak tidak membenci suatu jenis makanan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hepi menyebutkan:

“Kalo yang pengaruhnya keliatan itu karena buku yang judulnya aku bisa makan sendiri ya, di usia 3 tahun ini mulai mau belajar makan sendiri walaupun masih belepotan dan berantakan ya mba tapi dari buku itu jadi safa mau coba makan sendiri karena senang menggambarkan tokoh yang ada di buku itu.”¹⁰³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hepi, buku halo balita yang berjudul aku bisa makan sendiri ketika dibacakan dan orang tua pun mendukung akan hal itu anak bisa makan sendiri walaupun dengan keadaan yang masih berantakan itu akan melatih anak untuk memiliki sikap mandiri yaitu sikap yang tidak selalu bergantung kepada orang lain dan mencerminkan nilai atau perilaku yang baik.



Gambar 4.6 Dokumentasi Safa Belajar Makan Sendiri

Gambar 4.6 merupakan gambar yang menunjukkan bahwa anak dari Ibu Hepi yaitu Safa dapat berlatih untuk makan sendiri. Hal tersebut terjadi karena penanaman nilai kemandirian melalui buku halo balita yang berjudul aku bisa makan sendiri, walaupun makan sendiri masih belum sempurna

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hepi pada 17 Juni 2023, Pukul 14.30 WIB di Rumah Ibu Hepi

dan berantakan seperti yang diucapkan Ibu Hepi tetapi hal ini sangat penting untuk melatih kemandirian pada anak di mulai dari hal kecil yang dilakukan setiap hari.

2. Aku Bisa Mandi Sendiri

Judul buku yang aku bisa mandi sendiri berisi tentang agar anak dapat menganggap mandi sebagai kegiatan yang menyenangkan, anak bisa mandi sendiri, anak tahu tata cara mandi, anak mengenal alat-alat mandi dan cara penggunaannya dan anak mau menggosok gigi. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emi Anifah menyebutkan

“Kemarin itu mba habis dibacain yang aku bisa mandi sendiri dia mandi ya mandi saya tungguin di kamar mandi, mandi sendiri tapi ya sambil mainan dan kalau ngga disuruh udah ya nongkrong aja di kamar mandi, Namanya juga anak-anak ya mba tapi ya itu mungkin pelan-pelan bertahap juga.”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Emi menyebutkan bahwa dengan membacakan buku halo balita pada anak khususnya pada judul aku mandi sendiri anak dapat berlatih sikap kemandirian melalui kebiasaan sehari-hari yang dilakukan sendiri.

3. Aku Bisa Pakai Baju Sendiri

Buku yang berjudul aku bisa pakai baju sendiri bertujuan agar anak mau memakai baju sendiri dan anak mengenal tata cara mengenakan pakaian. Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tetapi bukan berarti membiarkannya semua sendiri masih perlu pendampingan dari orang tua. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emi mengatakan :

“Terus habis mandi Syifa selalu aku mau coba pakai baju sendiri mah, saya kasih baju yang gampang dipakai ya mba inget banget waktu itu sempet kebalik karena dia ngga inget mungkin ya kalo bajunya belum dibalik, setelah itu saya beri pemahaman cara membalik bajunya dan dia mulai bisa pakai baju sendiri.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi, melatih anak untuk memiliki sikap mandiri tidak lepas dari bimbingan orang tua, dan orang tua juga perlu memberikan contoh kepada anak agar anak menganggap bahwa orang tuanya sendiri yang menjadi panutan bagi diri mereka.

Sejalan dengan apa yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) nilai-nilai pendidikan karakter religius dari penerapan media buku halo balita diantaranya:

1. Aku Bisa Wudhu dan Sholat

Buku yang berjudul aku bisa wudhu dan sholat merupakan buku yang akan membuat anak senang melakukan wudhu dan sholat dan anak mengetahui praktik dasar sholat dan wudhu. Sholat merupakan perintah Allah SWT yang harus kita kerjakan, mengenalkan wudhu dan sholat kepada anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting hal tersebut dapat kita lakukan dengan mengajarkannya dan memberikan anak pemahaman mengenai wudhu dan sholat. Jilid buku aku bisa wudhu dan sholat masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mulai meniru gerakan berdoa dan sembahyang sesuai dengan agamanya pada kelompok usia 2-3 tahun . Agama yang dibahas dalam penelitian ini adalah Islam. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah yang anaknya berusia 2 tahun menyebutkan:

“Lalu judul buku yang aku bisa wudhu dan sholat, ketika saya mau sholat pasti dia sudah mengerti kalau sebelum melakukan sholat itu harus wudhu terlebih dahulu dan ketika saya wudhu dan sholat hayu ngikutin disebelah saya yang seolah mengikuti gerakan wudhu dan sholat walaupun masih belum sempurna secara gerakan.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah, mengenalkan dan menanamkan perilaku ibadah kepada anak seperti

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 16 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah.

wudhu dan solat merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk anak menjadi anak yang baik dan memiliki akhlak yang baik. Dasar dari akhlak yang baik adalah ketaatan kita terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT, solat merupakan rukun islam yang kedua yang wajib kita tunaikan.

2. Aku Suka Berterima Kasih

Buku ini merupakan buku yang berisi cerita yang mengajarkan anak untuk gemar mengucapkan terimakasih baik kepada orang terdekat misalnya orang tua, kakak, adik, kakek dan nenek atau keluarga lainnya ataupun dengan orang lain. Mengajarkan anak untuk suka berterimakasih menjadi salah satu hal yang sangat penting agar anak dapat belajar menghargai orang lain. Ketika anak diberi sesuatu oleh orang tua harus mengajarkan untuk mengucapkan terimakasih sebagai bentuk menghargai kepada orang yang memberi. Tidak hanya ketika diberi sesuatu tetapi ketika sudah ditolong oleh orang dan sebagainya. Jilid buku aku suka berterimakasih masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf dan sebagainya pada kelompok usia 2-3 tahun. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hepi mengatakan:

“Dari kecil Safa saya biasakan dilatih untuk mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu karena itu hal yang sangat penting. Tentunya di mulai dari orang tua itu sendiri, misalnya setiap hari ketika Safa ingin sesuatu setelah saya kasih saya selalu menuntun untuk mengucapkan terima kasih dan tentu hal itu harus dilakukan secara setiap hari dan konsisten agar terbentuk kebiasaan. Waktu itu di usianya yg sekarang 3 tahun dikasih jajan sama tantenya dia bilang “maasih ante” hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan mengucap terimakasih dan dibantu dengan buku halo balita jilid aku suka berterimakasih membawa pengaruh yang baik untuk menanamkan karakter baik pada anak.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Hepi bahwa dengan penerapan kebiasaan dan dibantu dengan penerapan buku halo balita yang

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hepi pada 17 Juni 2023, Pukul 14.30 WIB di Rumah Ibu Hepi

berjudul aku suka berterimakasih dapat membentuk karakter religius anak pada aspek nilai agama dan moral yaitu anak tahu kapan harus mengucapkan terimakasih dan mulai terbiasa untuk mengucapkan terimakasih ketika sudah diberi sesuatu atau ditolong oleh orang.

3. Aku Sayang Keluargaku

Buku aku sayang keluargaku berisi tentang agar anak menyanyangi adik, kakak, ibu, ayah, kakek, nenek dan anggota keluarga lainnya dan anak mengenal silsilah keluarga mereka. Anggota keluarga inti yang harus anak sayang adalah ke dua orang tua nya, ilid buku aku sayang keluargaku masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan pada kelompok usia 2-3 tahun. Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah sebagai berikut:

“Contohnya kemarin buku aku sayang keluargaku itu biasanya sambil nyanyi sama hayu, satu-satu aku sayang Ibu, dua-dua aku sayang ayah tiga-tiga sayang adik kakak satu dua tiga sayang semuanya. Dengan cerita dari buku dan lagu itu rasa sayang yang ditampakan hayu mungkin karena masih usia 2 tahun setiap bapaknya kerja satu hari mungkin bisa berapa puluh kali nanyain bapaknya. Dan hayu alhamdulillahnya paham dan mengerti kalau bapaknya sedang kerja untuk cari uang untuk hayu.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Latifah, buku halo balita dengan judul aku sayang keluargaku dapat membuat anak mengerti dan memahami arti kasih sayang kepada keluarga terutama ayah dan ibu dan harus berperilaku yang mencerminkan kasih sayang dan baik terhadap keluarga.

4. Aku Sayang Rasulullah

Judul buku aku sayang Rasulullah ini akan membuat anak merasa bahwa sosok Rasul adalah panutannya dan anak menerapkan sikap Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Sosok religius yaitu Rasulullah SAW yang

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 16 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah.

perlu kita teladani merupakan hal yang penting melalui buku halo balita yang berjudul aku sayang Rasulullah anak akan memahami dan juga berusaha menerapkan perilaku-perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam buku ini. Jilid buku aku sayang Rasulullah masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya pada kelompok usia 3-4 tahun .Dalam wawancara yang dilakukan dengan ibu Emi Anifah menyebutkan:

“Yang membuat saya kaget juga di buku Aku sayang Rasulullah itu kan isinya lebih kepada doa-doa salah satunya ada doa bercermin tiba-tiba dia ucapin doa bercermin, saya kaget loh kok syifa tau dan hafal doa itu padahal sebelumnya saya belum pernah ngajarin, ternyata dia belajar dari buku halo balita itu dan dia baca lalu hafalin sendiri, masyaAllah.”¹⁰⁹

Buku aku sayang Rasulullah salah satu isi ceritanya menceritakan bahwa Rasulullah ketika ingin bercermin selalu berdoa dengan makna doa bercermin tersebut adalah sebagai rasa syukur yang diberikan oleh Allah SWT bahwa Allah SWT menciptakan kita dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bukan dilihat dari cantik dan tampannya tetapi dari perilaku dan akhlak yang kita miliki. Maka dari itu dengan paras apapun kita wajib bersyukur dengan bentuk wajah yang kita miliki.

5. Aku Sayang Allah

Pada jilid aku sayang Allah isinya mengajak untuk anak merasa bahwa Allah adalah pencipta dirinya serta alam semesta dan anak menyadari bahwa Allah ada dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini lebih kepada mengenalkan Allah pada anak. Jilid buku aku sayang Allah masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mengenal agama yang dianut pada kelompok usia 5-6 tahun .Mengenai hal tersebut, dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emi menyebutkan sebagai berikut:

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

“Oh ya yang judul aku sayang Allah itu juga kan isinya mengenalkan Allah kepada anak, Syifa sudah paham bahwa misalnya kemarin saya tanya pohon itu ciptaannya siapa dia jawab Allah, dan dia sering mengucap mah aku pengen ini, saya jawab kalau Syifa pengen berarti syifa harus berdoa sama Allah biar apa yang Syifa pengen bisa dikabulkan sama Allah. Itu mungkin hal-hal yang sangat sederhana ya mba tapi ternyata sangat penting.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi menunjukkan bahwa karakter religius sangat penting di bentuk sejak usia dini. Salah satunya melalui buku halo balita ini pada judul aku sayang Allah anak menjadi lebih mengenal Allah dan anak secara perlahan bisa memahami bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah dan kita ada itu juga karena Allah. Selain itu dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hepi menyampaikan sebagai berikut:

“Terus di buku aku sayang Allah itu ada kalau melihat ciptaan Allah yang indah kita mengucap subhanallah dan ketika kita jatuh mengucap inalilahi itu sebagai makna bahwa apapun yang terjadi kita harus selalu mengingat bahwa segala sesuatu yang terjadi itu atas kehendak Allah, alhamdulillah dia mulai menerapkan itu.”¹¹¹

Selain dalam hal mengenalkan Allah kepada anak, membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat Allah seperti pada wawancara diatas juga merupakan hal yang penting dengan tujuan ketika anak melihat suatu ciptaan Allah yang indah ia akan mengerti bahwa itu ciptaan Allah dan ketika anak tertimpa sesuatu yang buruk itu anak akan memahami bahwa semua yang terjadi itu atas kehendak Allah dan anak akan menjadi lebih sabar.

6. Aku Cantik Pakai Jilbab

Buku aku cantik pakai jilbab merupakan buku yang mengajak anak khususnya ibu yang memiliki anak perempuan untuk anak selalu senang memakai jilbab dan anak mengetahui manfaat nyata memakai jilbab.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hepi Humaeroh pada 17 Juni 2023, Pukul 14.30 WIB di Rumah Ibu Hepi Humaeroh

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menutup aurat baik laki-laki ataupun perempuan. Dalam buku ini menceritakan bahwa seorang perempuan wajib menutup aurat salah satunya yaitu dengan memakai jilbab. Jilid buku aku cantik pakai jilbab masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mengenal agama yang dianut pada kelompok usia 5-6 tahun. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emi menyebutkan bahwa:

“Juga itu mba yang buku aku cantik pakai jilbab dia mau main tiba tiba tanya jilbab punya syifa mana ke saya dan dia main itu sendiri-sendiri pakai jilbab temen-temennya yang lain itu gak pake, walaupun masih lepas pasang ya mba namanya juga anak-anak tapi itu sudah bagian dari belajar, dan dia memahami bahwa kalau pakai jilbab itu lebih cantik.”¹¹²



Gambar 4.7 Dokumentasi Syifa Memakai Jilbab

Gambar 4.7 menunjukkan gambar Syifa anak dari Ibu Emi Anifah sedang pergi ke perpustakaan daerah mengenakan jilbab. Semenjak dibacakan buku halo balita oleh ibunya Syifa makin memahami pentingnya memakai jilbab sebagai anak perempuan agar lebih terlihat cantik. Hal tersebut dapat membuat anak senang untuk mengenakan jilbab walaupun hanya ketika sedang berpergian dari hal demikian lama kelamaan anak akan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

memahami mengapa ia harus memakai jilbab yaitu untuk menutup aurat. Mengenalkan dan menerapkan memakai jilbab kepada anak dari usia dini merupakan langkah awal dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang religius ditinjau dari segi cara berpakaian yang baik. Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah yang memiliki anak usia 2 tahun menyebutkan:

“Terus judul yang aku cantik pakai jilbab, setiap kali saya dan hayu atau bareng sama bapaknya juga mau pergi keluar rumah pasti hayu langsung mengambil jilbab karena dia tahu mau pergi dan hayu mengerti bahwa kalau memakai jilbab itu akan terlihat lebih cantik dan Hayu kadang belajar pakai hijab sendiri tapi dia belum bisa masih kebalik tapi pelan-pelan ketika dibiasakan dan seiring perkembangan usianya pasti bisa memakai sendiri.”¹¹³



Gambar 4.8 Hayu Belajar Pakai Jilbab Sendiri

Gambar 4.8 merupakan gambar yang menunjukkan Hayu anak dari Ibu Latifah sedang belajar memakai jilbab sendiri, walaupun masih belum bisa secara sempurna tetapi buku halo balita jilid aku cantik memakai jilbab anak lebih suka memakai jilbab dan juga bagian dari sisi religius yaitu belajar untuk menutup aurat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Latifah, buku halo balita yang berjudul aku pakai jilbab memberikan pengaruh pada anak, anak menjadi

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 16 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah.

mengerti dan senang memakai jilbab walaupun hanya dasar yang anak pahami bahwa ketika memakai jilbab itu terlihat lebih cantik tetapi itu mdapat menjadi hal yang penting dalam membentuk karakter religius anak.

7. Aku Belajar Berpuasa

Buku yang berjudul aku belajar puasa mengajarkan anak untuk mau belajar berpuasa, anak senang melakukan ibadah puasa dan anak memahami arti sederhana dari puasa yang dikemas dengan cerita yang menarik. Puasa merupakan ibadah yang dilakukan satu bulan sekali dalam satu tahun yang disebut dengan bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan kita sebagai umat Islam wajib menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh dengan beberapa pengecualian. Puasa sangat penting dikenalkan kepada anak sejak dini agar anak bisa belajar melakukan ibadah puasa dan juga sedikit demi sedikit mengetahui makna dari ibadah puasa. Jilid buku aku belajar berpuasa masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mengerjakan ibadah pada kelompok usia 5-6 tahun .Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emi yang anaknya berusia 5 tahun menyebutkan:

“Selain itu, buku yang aku belajar puasa, Ramadhan kemarin saya sebelumnya udah ngingetin ke syifa sebentar lagi bulan Ramadhan loh, dan dia waktu puasa pertama itu ikut bangun sahur terus ikut solat subuh dan dia puasa, tapi memang belum *full* sampai maghrib tapi dia puasa sampai adzan duhur. Kita ngga bisa memaksakan ya anak harus ikut puasa *full* satu hari tapi kita harus hargai anak ketika dia sudah mau belajar dan mencoba itu hal yang sangat luar biasa.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Emi bahwa anaknya yang berusia 5 tahun sudah mulai belajar puasa karena termotivasi dengan buku halo balita yang berjudul aku belajar puasa, hal ini menunjukkan buku ini memberikan pengaruh kepada anaknya walaupun belum secara sempurna tetapi masih dalam proses tahap belajar dan itu merupakan hal yang luar biasa.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah.

8. Aku Anak Santun

Buku yang berjudul aku anak santun mengajarkan tentang anak untuk bersikap santun saat bersama teman-temannya atau saat bersama orang lain, anak tidak segan meminta maaf jika melakukan kesalahan dan anak tidak segan mengucapkan salam saat bertamu ke rumah orang lain. Jilid buku aku anak santun masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf dan sebagainya pada kelompok usia 2-3 tahun. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hepi yang menunjukkan anak tidak segan mengucapkan salam saat bertamu ke rumah orang lain, hasil dari wawancara tersebut adalah:

“Lalu di buku aku anak santun yang didalamnya mengajarkan tentang kalau masuk kerumah itu harus mengucapkan salam terlebih dahulu dan Safa mulai terbiasa di mulai ketika dia masuk ke rumahnya sendiri selalu mengucap salam. Dan waktu itu bertamu ke rumah temen saya dia menerapkan mengucap salam ketika masuk rumah temen saya itu, sebagai orang berfikir bahwa kebanyakan anak itu tidak seperti itu. paling itu mba, kalau yang lain itu seperti misalnya aku bisa mandi sendiri aku bisa makan sendiri dan tema-tema yang lain saya bacakan juga.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, adab bertamu kerumah orang yang paling utama adalah dengan mengucapkan salam. Mengucapkan salam memiliki nilai religius yang mengartikan bahwa ketika kita mengucapkan salam maka Allah SWT akan memberikan keselamatan bagi orang yang mengucap salam dan termasuk ke dalam nilai kebaikan. Walaupun terlihat sapaan semata tetapi dalam kalimatnya mengandung doa yang penting untuk ditanamkan kepada anak.

9. Aku Belajar Buang Sampah

Buku aku belajar buang sampah mengajarkan anak untuk menyadari pentingnya kebersihan, mengetahui akibat buruk tidak menjaga kebersihan dan anak tahu cara membuang sampah. Jilid buku aku bisa wudhu dan solat

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hepi pada 17 Juni 2023, Pukul 14.30 WIB di Rumah Ibu Hepi

masuk ke dalam aspek nilai agama dan moral dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu menjaga kebersihan diri dan pada kelompok usia 5-6 tahun .Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah menyatakan:

“Kalo yang buku ini mba aku belajar buang sampah sejak saya bacain buku itu saya kan langsung contohkan kalau ada sampah kemarin itu habis makan *snack* setelah saya makan saya buang bungkusnya ke tempat sampah dan hayu ngikutin di belakang, besoknya makan *snack* lagi dia taruh bungkusnya ke tempat sampah saya selalu ingatkan ke hayu kalau habis makan *snack* yang sampahnya harus dibuang itu dibuangnya ke tempat sampah, mencoba si mba semoga ya menjadi kebiasaan sampai hayu besar nanti.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hepi menjaga kebersihan dengan cara melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut sangat penting ditanamkan dan juga di latih sejak dini agar anak membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan nilai religius menjaga kebersihan yang disebutkan dala sebuah hadits yang berbunyi “Kebersihan adalah sebagian dari Iman”.

Karakter religius dapat terbentuk dari beberapa cara atau metode misalnya yaitu dengan pola asuh orang tua, dengan kegiatan keagamaan, dengan pembiasaan dan lain-lain. Dari hasil pembahasan di atas, karakter religius dapat dibentuk melalui penerapan buku dengan hasil-hasil karakter religius yang terbentuk seperti yang dijelaskan di atas, berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yaitu Ibu Emi berkaitan dengan karakter religius yang terbentuk pada anaknya sebagai berikut:

“Kalau karakter religius ngga hanya dari buku aja sih menurutku mba, wajib ada *role model* yang nyata dan itu bisa dari orang tua atau orang-orang terdekat anak, jadi dua-duanya berjalan beriringan mba.”¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Emi pada 19 Oktober 2023, Pukul 10.30 WIB di Rumah Ibu Latifah.

Menurut Ibu Latifah mengenai hal yang demikian pula mengatakan hal sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan beliau:

“Untuk karakter religius anak itu sendiri itu pastinya di bentuk atau terbentuk dari pola asuh orang tua, karena pola asuh orang tua itu macam-macam banyak banget dan salah satunya faktor pendukung itu adalah dengan membacakan buku atau menegnalkan buku, karena banyak sekali informasi yang bisa kita ambil dan kita contohkan itu memang dari buku. Kadang kita belum tau nih tentang seagala macam tentang alam misalkan ada nih di buku kita kasih taunya lewat buku, jadi memang buku sebagai perantara atau pendukung belajar anak, dalam karakter religius itu sendiri memang bisa dengan dibacakan buku, tetapi tidak menutup salah satunya memang pola asuh dari orang tua itu sendiri.”¹¹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Hepi terkait dengan hal tersebut, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo menurutku lebih kepada kerja sama si mba kaya semua harus diperhatikan antara pola asuh dengan usaha kita untuk menerapkan buku itu, karena duanya harus kita lakukan untuk anak yang terbaik. Untuk karakter religius itu sendiri sepertinya juga karena keduanya saling berhubungan dan bekerja sama.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius anak usia dini dapat dilakukan melalui penerapan buku lebih tepatnya karena gambar-gambar ilustrasi dari buku yang menarik sehingga anak tertarik untuk meniru gambar yang ada di buku, tetapi dari hasil wawancara menghasilkan bahwa pola asuh juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius sesuai dengan pemilihan pola asuh yang diberikan kepada anak oleh orang tuanya. Konsekuensi dari masing-masing pola asuh yang diterapkan pasti ada dan terdapat kelebihan serta kekurangannya. Pembentukan karakter religius anak usia dini dapat di bentuk dengan pola asuh orang tua dan juga dengan penerapan buku, keduanya berjalan beriringan dan saling bekerja sama untuk mewujudkan karakter religius pada anak. Dan

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 17 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hepi pada 17 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Hepi.

penerapan buku menjadi salah satu sarana atau alat bantu atau media orang tua untuk mewujudkan pembentukan karakter religius anak.

D. Faktor Penghambat Penerapan Media Buku Halo Balita

Penerapan media buku halo balita kepada anak memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting dalam membentuk karakter anak salah satunya karakter religius. Dalam proses penerapannya orang tua pasti mengalami hambatan¹²⁰, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah menyebutkan hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat itu jelas banyak, contohnya waktu di awal awal dibacain buku hayu masih semaunya sendiri dalam artian bukunya yang baru dibuka tiba-tiba di tutup, di lempar terus lagi dibacain udah dapet setengah jalan dianya pergi lari-lari, minta ganti buku yang lain, terus juga kalau lagi dibacain buku tiba-tiba nangis gamau dibacain buku padahal hayu sendiri yang minta dibacakan buku. Paling itu, sama yang nama nya anak usia 2 tahun itu daya konsentrasi untuk duduk anteng itu hanya sedikit sekali, hayu bisa duduk dibacain buku 1 menit aja itu udah bersyukur banget, itu kendala pada saat di awal-awal membacakan buku.”¹²¹

Selain itu, faktor penghambat yang diungkapkan oleh Ibu Emi Anifah dalam proses penerapan buku halo balita dalam wawancara denganya sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat itu mungkin sebgaiian besar yang dialami orang tua yang membacakan buku pada anak, anaknya itu gabisa fokus lama gitu ya yang ada dia lari-lari lompat sana sini ngambilin buku yang lain padahal buku satu belum selesai dibaca, tapi ya balik lagi mba anak-anak, paling itu si.”¹²²

Beberapa faktor yang telah dipaparkan, terdapat faktor penghambat yang disampaikan oleh Ibu Hepi dalam proses penerapan buku halo balita terhadap anaknya yang berusia 3 tahun, mengatakan :

“Faktor yang menjadi penghambat itu kadang muncul dari anaknya ya kaya kalau sedang dibacakan misalnya itu rewel lari-lari bukunya dibuang-buang, kita harus mempunyai kesabaran yang lebih ketika

¹²⁰ Imada Fikri Aulinda, op. cit. ...,hlm 88.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah pada 16 Juni 2023, Pukul 10.45 WIB di Rumah Ibu Latifah.

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Emi Anifah pada 14 Juni 2023, Pukul 10.55 WIB di Rumah Ibu Emi Anifah

menghadapi anak yang sedang seperti itu, karena di dalam buku halo balita pun seorang Ibu yang ada di dalam semua cerita itu menggambarkan seorang ibu yang sangat sabar untuk menghadapi segala tingkah anaknya yaitu Sali dan Saliha, kita sebagai ibu harus bisa menjadi penenang untuk anak bukan malah ketika anak marah kita ikut untuk marah. Terus kadang lingkungan, omongan orang yang kadang beranggapan bahwa untuk apa si masih kecil dipeganginnya buku, itu yang terkadang mungkin membuat semangat *down* ya tapi kita harus berusaha jangan terpengaruh dengan hal yang kaya gitu si.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga narasumber di atas faktor yang menjadi penghambat dalam proses penerapan media buku halo balita pada anak adalah ada pada anak yang susah untuk dikondisikan. Hal ini karena anak usia dini masih memiliki daya fokus yang masih sedikit. Rentang fokus yang dimiliki anak usia dini pada rentang usia 2 -3 tahun itu sedikit hanya sampai sekitar 1 menit, untuk usia 5 tahun sudah mulai bisa fokus dengan waktu yang cukup. Upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan terus untuk menerapkan buku halo balita dengan membacaknya setiap hari ketika memang anak tidak fokus ataupun anak sibuk sendiri tetap untuk bacakan karena anak dapat mendengar apa yang kita ucapkan dan anak akan mendengarnya.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hepi pada 14 Juni 2023, Pukul 14.30 WIB di Rumah Ibu Hepi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan media buku halo balita dalam lingkup keluarga di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Hal tersebut dapat orang tua usahakan dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan buku yaitu buku halo balita dengan metode membacakannya kepada anak. Buku ini merupakan serangkaian buku dengan tema dan judul yang dapat membantu anak untuk memiliki karakter salah satunya katrakter religius dan memiliki adab dalam bertingkah laku. Dalam penerapan media buku halo balita dapat membentuk karakter religius dengan perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai religius diantaranya adalah anak dapat mengenal Allah SWT melalui cerita yang disampaikan dalam buku, anak dapat mengetahui dan memahami doa sehari-hari, anak dapat mengetahui dan memahami tentang perintah beribadah kepada Allah yaitu tata cara wudhu dan solat serta berpuasa, anak dapat berlatih menjadi anak yang mandiri anak dapat memahami arti kasih dan sayang serta anak dapat memahami arti mencintai kebersihan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan berbagai saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu bagi orang tua untuk lebih semangat untuk menerapkan literasi sejak usia dini khususnya untuk mengenalkan dan membacakan buku halo balita pada anaknya untuk membentuk karakter religius anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan

masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik kedepannya. Dengan mengucap syukur dan mengharap ridha Allah SWT semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga dapat menjadi wawasan bagi masyarakat luas khususnya pembaca skripsi ini. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Terbitan Pertama:Kencana.
- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pembentukan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amri Syafri. Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Anitah, Sri. 2008. *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Aprinawati, Iis. 2017. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Aspar et All. 2020. "Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta : CV Budi Utama.
- B Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1 Terj. Meitasari Tjanrasa dan Muslichah Zarkasih*. Jakarta: Erlangga.
- B.P Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Bungin, M. B. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama. 2021. *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desyandri. 2018. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 27, No. 1.
- Dwi, Vidya, Amalia Zati. 2018. "Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini" *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Vol 4, No.1.

- E, Dyah Worowirastrri, dan Beti Istanti S. 2019. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Khairul.dkk. 2021. “Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang Melalui Pendampingan Dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi,” *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.
- Fatmah, Nira. 2018. “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pembentukan Karakter*”, Vol.29, No.2.
- Fiah, Rifda El. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Press.
- Fiangga, Shofan, et al. 2019 “Penulisan Soal Literasi Numerasi Bagi Guru SD Di Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Anugerah*, Vol. 1, No. 1.
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Ghoni, H. M. Djunaidi dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadisi, La. 2015. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8, No. 2.
- Hardani,dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Insani, Prita Ridha, dkk. 2021. “Dukungan Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Anak Dirumah Pada Masa New Normal”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2.
- Ismayani, Ade. 2020. *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Izzah, Nurul. 2021. “Pembentukan Karakter Religius di TK Islam YLPI Marpoyan”. Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jannah, Miftahul.2019. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1.

- JW. Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1 Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti*. Jakarta : Erlangga.
- Karlina, Dwi Nami. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018,” *JPUD– Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 12, No. 1.
- Khairi, Husnuziadatul. 2018. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun” *Jurnal Warna*, Vol. 2 No.2.
- Krisjanuar, Imanuel Gilang. 2018. “Pasca Guru Dianiyaya Siswa, Polisi Beri Pendidikan Karakter”, [Berita Online Kompas TV Sabtu 3 Februari 2018 14.45 WIB], tersedia di situs <https://www.kompas.tv/article/19923/pasca-guru-dianiaya-siswa-polisi-beri-pendidikan-karakter?page=all> , diakses pada tanggal 5 januari 2022, Pukul 14.10 WIB.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maesaroh, Siti. 2021. Bahagia Bahagia, dan Kamalludin Kamalludin, “Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa,” *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No. 4.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mansyur, Masykur H. 2021. “Iqra ’ Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam” *Jurnal Hawari*, Vol 2, No.1 (2021), hlm. 1–7.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marwany dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto : Pusat Riset dan Percetakan Wadas Kelir.
- Marwiyati, Sri dan M.Agung Hidayatulloh. 2018. “Peran "Cakruk Baca Bergerak” Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2.
- Marwuni, Wulan Tri. 2021. “Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0,” *Jurnal Implementasi*, Vol. 1, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustadi, Ali. Dkk. *Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.
- Mustikaati, Wina, dkk. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Literasi Finansial Untuk Anak Di Lingkungan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal AlQiyam*, Vol2, No. 2.
- Nahdi, Khirjan. dan Dukha Yunitasari. 2019. "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang : CV AsySyifa.
- Prasati, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 1.
- Prastowo, Andi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, Anggi dan Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. 2019. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Rachmi, Titi, dkk. 2021. "Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah" *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol.4, No.1.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sanjiwani, Ni Luh Putu Yuni, dkk. 2014. "Pola Asuh Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarapura", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2.
- Seyiawati, Rahmah. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Slamet & Saddhono. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*,. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeatminah. 1992. *Pengelolaan Majalah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suyanto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Syarif, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- T.M, M. Yusuf, Yusuf T. 2015. "Literasi Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18, No. 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, Ayat 3.

- Vera, Sardila. 2015. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 40, No. 2.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widayati, Sri dan Kartika Rinakit Adhe. 2020. *Media Pembelajaran PAUD: Sumber Belajar, Media Pembelajaran dan AP*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wiyani, Novan Ardi. 2020. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, 2016. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: Stain Press.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianti, Yuyu. 2017. "Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA," *Cakrawala Pendas* Vol.3, No.2, 2017.
- Yuniarti, Yuyun. 2014. "Pendidikan Kearifan Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No.2, 2014.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



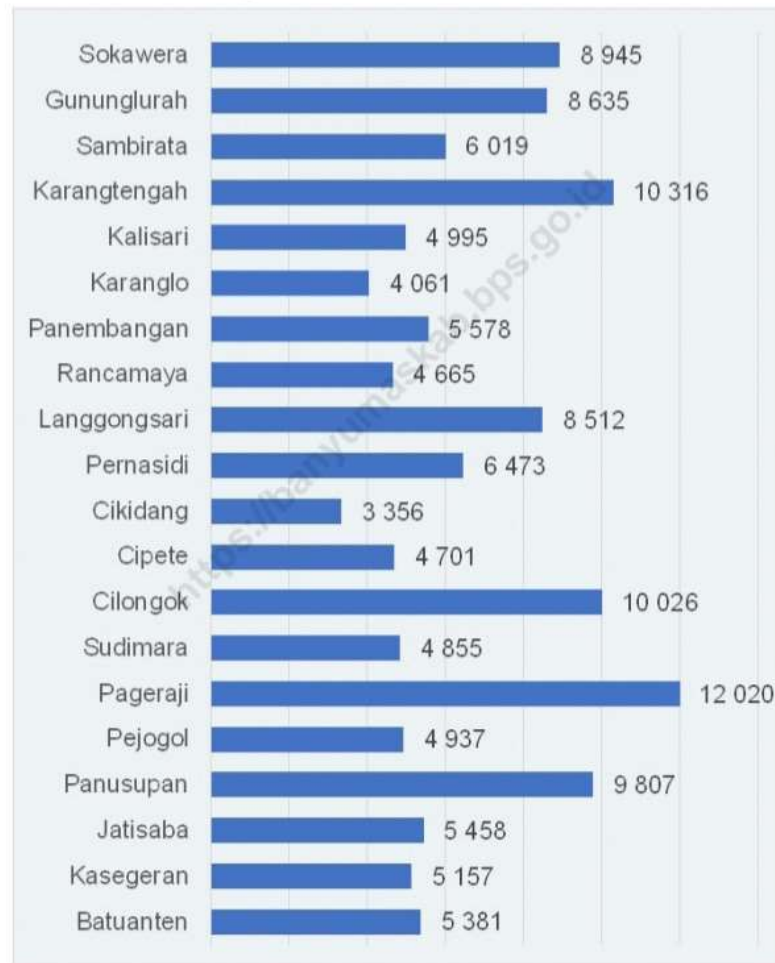
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**DATA PENDUDUK DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

PENDUDUK 

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cilongok, 2021



Catatan: -
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas, Data Profil Kependudukan Bulan Desember 2021
<http://dindikcapil.banyumaskab.go.id>

Lampiran 2

**DATA PENDUDUK DESA KARANGTENGAH KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS BERDASARKAN JENIS
KELAMIN**

PENDUDUK

Tabel 3.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cilongok, 2021

Desa/Kelurahan	Penduduk			Persentase Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Batuanten	2 710	2 671	5 381	4,0
2 Kasegeran	2 620	2 537	5 157	3,9
3 Jatisaba	2 777	2 681	5 458	4,1
4 Panusupan	4 957	4 850	9 807	7,3
5 Pejogol	2 517	2 420	4 937	3,7
6 Pageraji	6 174	5 846	12 020	9,0
7 Sudimara	2 486	2 369	4 855	3,6
8 Cilongok	5 114	4 912	10 026	7,5
9 Cipete	2 416	2 285	4 701	3,5
10 Cikidang	1 684	1 672	3 356	2,5
11 Pemasidi	3 239	3 234	6 473	4,8
12 Langgongsari	4 333	4 179	8 512	6,4
13 Rancamaya	2 346	2 319	4 665	3,5
14 Panembangan	2 853	2 725	5 578	4,2
15 Karanglo	1 986	2 075	4 061	3,0
16 Kalisari	2 516	2 479	4 995	3,7
17 Karangtengah	5 171	5 145	10 316	7,7
18 Sambirata	3 038	2 981	6 019	4,5
19 Gunung Lurah	4 395	4 240	8 635	6,4
20 Sokawera	4 612	4 333	8 945	6,7
Cilongok	67 944	65 953	133 897	100,0

Lampiran 3

DATA PENDUDUK DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS BERDASARKAN JUMLAH RT DAN RW

PEMERINTAHAN

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

Tabel 2.1.1 Jumlah Dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cilongok, 2021

Desa/Kelurahan	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Batuanten	3	3	31
2 Kasegeran	3	4	34
3 Jatisaba	2	5	36
4 Panusupan	3	7	63
5 Pejogol	2	4	22
6 Pageraji	3	10	59
7 Sudimara	2	4	24
8 Cilongok	3	6	44
9 Cipete	3	4	20
10 Cikidang	2	2	16
11 Pemasidi	3	6	30
12 Langgongsari	3	7	44
13 Rancamaya	3	4	28
14 Panembangan	3	3	25
15 Karanglo	2	4	21
16 Kalisari	2	4	27
17 Karangtengah	4	7	50
18 Sambirata	2	5	32
19 Gunung Lurah	3	10	60
20 Sokawera	3	9	64
Cilongok	54	108	730

Catatan: -
Sumber: Pemerintah Desa di Kecamatan Cilongok

Lampiran 4

DATA ORANG TUA YANG MENGGUNAKAN BUKU HALO BALITA

No.	Nama Orang Tua
1.	Emi Anifah
2.	Latifah Sundari
3.	Hepi Humaeroh

Lampiran 5

DATA ANAK YANG DIBACAKAN BUKU HALO BALITA

No.	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	Lana Zakiiyatussyifa	5 Tahun	P
2.	Lashira Hayu Pramesthi	2 Tahun	P
3.	Safa Aulia Rabbani	3 Tahun	P

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara Kepala Desa dan PPKBD Desa Karangtengah :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah penduduk di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	
2.	Berapa jumlah KK yang ada di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	
3.	Berapa jumlah balita yang ada di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	

Instrumen Wawancara Orang Tua :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menerapkan buku Halo Balita pada anak?	
2.	Bagaimana metode atau cara untuk menerapkan media buku Halo Balita pada anak Ibu?	
3.	Manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika menggunakan buku Halo Balita pada anak Ibu?	
4.	Kapan saja waktu untuk menerapkan buku Halo Balita pada anak Ibu?	
5.	Adakah kelemahan yang Ibu rasakan dari buku Halo Balita?	
6.	Bagaimana perkembangan anak setelah Ibu menerapkan buku Halo Balita pada anak Ibu? Apakah perkembangannya sesuai dengan jilid atau judul buku pada buku Halo Balita?	
7.	Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam kegiatan penerapan buku Halo Balita ini kepada anak Ibu?	
9.	Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan buku Halo Balita guna untuk mengembangkan karakter religius anak Ibu?	

9.	Bagaimana hasil dari penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius pada anak Ibu?	
----	--	--

Instrumen Observasi

No.	Subjek Observasi	Aspek	Indikator
1	Penerapan media buku Halo Balita	Cara penerapan media buku Halo Balita	Metode yang digunakan dalam penerapan media buku Halo Balita
		Media yang digunakan	Buku Halo Balita yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> - 9 Jilid Kemandirian - 11 Jilid Nilai Adab - 5 Jilid Spiritual - 1 Jilid Panduan Orang Tua - 1 Jilid Hello Kids
		Proses penerapan	Melakukan pengamatan proses dan hasil penerapan buku halo balita
2	Pembentukan karakter religius	Kemampuan anak dalam berperilaku yang mencerminkan karakter religius	Melakukan pengamatan proses dan hasil penerapan buku halo balita yang mencerminkan atau menunjukkan perilaku karakter religius

Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan
1	Data Orang Tua	<ul style="list-style-type: none">- Daftar nama orang tua yang menerapkan buku Halo Balita- Biodata orang tua yang menggunakan buku Halo Balita
2	Data Anak	<ul style="list-style-type: none">- Daftar nama dan daftar usia anak yang diterapkan buku Halo Balita oleh orang tuanya
3	Penerapan media buku Halo Balita	<ul style="list-style-type: none">- Proses penerapan berlangsung- Penggunaan media buku Halo Balita
4	Pembentukan karakter religius	<ul style="list-style-type: none">- Hasil atau bukti dalam bentuk foto kegiatan yang mencerminkan karakter religius.



Lampiran 7

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA DAN PPKBD
DESA KARANGTENGAH**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah penduduk di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	Untuk jumlah penduduk itu sesuai di desa Karangtengah ini ada 10.316 jiwa
2.	Berapa jumlah KK yang ada di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	Kalo KK itu jumlahnya 2.010 KK, karena di Karangtengah itu termasuk yang jumlah penduduknya lumayan banyak
3	Berapa jumlah balita yang ada di Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	Untuk balita itu ada 523 mba yang ada di desa ini itu dari rentang usia 0-5 tahun. Banyaknya usia 3-4 tahun.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ibu Latifah Sundari

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juni 2022

Waktu : 10.24

Tempat : Rumah Ibu Latifah Sundari

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa motivasi Ibu untuk menggunakan media buku Halo Balita pada anak?	Karena buku halo balita ini buku yang mengajarkan kemandirian misalnya dalam judul aku bisa makan sendiri, tanpa kita suruh dan memaksa untuk makan. Jadi <i>relate</i> sama kehidupan sehari-hari apa yang orang tua butuhkan dalam percakapan sehari-hari anak itu didapat dalam buku halo balita. Contoh kecilnya, misalnya mau mandi terkadang hayu itu menolak untuk mandi, beberapa orang kadang-kadang anaknya marah itu orang tua ikut marah-marah juga, sedangkan di dalam buku itu lebih kepada bahasa orang tua atau bahasa ibu kepada anaknya seperti mengajak anak dengan bahasa yang baik tidak marah-marah dan itu sangat <i>relate</i> banget dengan kehidupan sehari-hari, itu yang membuat saya suka banget dengan buku ini.
2.	Bagaimana metode atau cara dalam menerapkan media buku Halo Balita pada anak?	Caranya di hayu itu dengan membacakan buku secara berulang-ulang karena yang namanya anak ketika dibacakan satu buku belum paham itu bukan masalah kita bacakan berulang kali sampai anak itu paham sampai dia mengerti maksud dari buku itu. Setelah dibacakan buku dan hayu itu melihat secara langsung apa yang dilakukan orang tuanya pasti dia akan melakukannya juga, itu bukan dari suruhan atau ajakan ibunya tetapi karena dia memahami buku yang dibacakan kepada dia secara berulang-ulang tersebut. Selain dibacakan dengan berulang-ulang juga dengan

		<p>mengajak hayu berdialog dengan apa yang sedang dibahas dalam isi buku yang sedang dibacakan ini akan membuat ibu mengerti bagaimana respon ketika anak dibacakan buku dan juga lebih komunikatif.</p>
3.	<p>Manfaat apa saja yang didapat ketika menggunakan buku Halo Balita pada anak?</p>	<p>Manfaat yang saya rasakan sejauh ini dalam menerapkan buku ini banyak sekali, terutama sangat membantu orang tua dalam berkomunikasi dengan anak terkadang banyak orang tua yang bingung ingin berkomunikasi dengan anak tetapi tidak ada media papaun yang menunjang, jadi dengan buku ini orang tua tidak bingung lagi untuk berkomunikasi dengan anak dengan membacakan dan juga ber dialog dengan anak.</p>
4.	<p>Kapan saja waktu untuk menerapkan buku Halo Balita pada anak?</p>	<p>Saya membacakan buku halo balita ini ke hayu itu setiap hari tanpa berhenti, satu hari itu satu buku bisa berkali-kali dibaca. Kalau untuk watunya iti fleksibel terserah hayu minta bacain buku karena dia sudah bisa untuk meminta untuk dibacain buku. Ketika memang dia sedang tidak mau membaca ya saya tidak memaksa untuk membaca, jadi waktunya lebih ke fleksibel aja. Waktu yang utama yang saya terapkan banget itu ketika mau tidur itu pasti dibacakan buku dan sudah saya terapkan dari hayu usia 3 minggu.</p>
5.	<p>Menurut ibu, adakah kelemahan dari buku Halo Balita ini?</p>	<p>Sejauh ini saya belum menemukan kelemahan dari buku halo balita, bukan lagi membanggakan buku halo balita tetapi sejauh saya membacakan buku ini pada hayu belum ada kekurangan secara spesifik untuk saya dan hayu.</p>

6.	Setelah menerapkan buku Halo Balita ini pada anak ibu, apakah perkembangannya sesuai dengan jilid pada buku Halo Balita?	<p>Alhamdulillah sesuai, banyak hal yang tanpa saya sadari terkadang hayu kok bisa ini kok bisa itu, ternyata itu karena buku yang dibacakannya secara berulang-ulang. Walaupun belum secara sempurna menirukan perilaku sama persis dengan buku tapi sedikit demi sedikit dia mengerti. Contohnya kemarin buku aku sayang keluargaku itu biasanya sambil nyanyi sama hayu, satu-satu aku sayang Ibu, dua-dua aku sayang ayah tiga-tiga sayang adik kakak satu dua tiga sayang semuanya. Dengan cerita dari buku dan lagu itu rasa sayang yang ditampilkan hayu mungkin karena masih usia 2 tahun setiap bapaknya kerja satu hari mungkin bisa berapa puluh kali nanyain bapaknya. Dan hayu alhamdulillahnya paham dan mengerti kalau bapaknya sedang kerja untuk cari uang untuk hayu. Kalo yang buku ini mba aku belajar buang sampah sejak saya bacain buku itu saya kan langsung contohkan kalau ada sampah kemarin itu habis makan jelly setelah saya makan saya buang bungkusnya ke tempat sampah dan hayu ngikutin di belakang, besoknya makan snack lagi dia taruh bungkusnya ke tempat sampah saya selalu ingatkan ke hayu kalau habis makan snack yang sampahnya harus dibuang itu dibuangnya ke tempat sampah, mencoba si mba semoga ya menjadi kebiasaan sampai hayu besar nanti.</p>
7.	Faktor apa saja kah yang menjadi penghambat dalam kegiatan penerapan buku Halo Balita ini?	Faktor yang menghambat itu jelas banyak, contohnya waktu di awal-awal dibacain buku hayu masih semauanya sendiri dalam artian bukunya yang baru dibuka tiba-tiba di tutup, di lempar terus lagi dibacain udah dapet setengah jalan dianya pergi lari-lari, minta ganti buku yang lain, terus juga kalau lagi dibacain buku

		tiba-tiba nangis gamau dibacain buku padahal hayu sendiri yang minta dibacakan buku. Paling itu, sama yang nama nya anak usia 2 tahun itu daya konsentrasi untuk duduk anteng itu hanya sedikit sekali, hayu bisa duduk dibacain buku 1 menit aja itu udah bersyukur banget, itu kendala pada saat di awal-awal membacakan buku.
8.	Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?	Caranya itu kalau hayu tidak mau dibacakan buku saya mengajak ngobrol dan bertanya kenapa tidak mau dibacakan buku. Setelah tidak mau untuk dibacakan buku itu, saya selalu menawarkan lagi bukan malah mengancam lebih kepada menawarkan kembali ketika hayu itu tidak mau membacakan buku. ketika memang sudah tidak mau dibacakan buku, saya tetap membaca buku saja dan biarin hayu lari-lari dan mainan sendiri karena setau saya anak akan tetap mendengarkan ketika kita bacain buku dan ketika saya membaca dengan mengubah suara misalnya berubah suara menjadi bapak atau ibu atau kumi dia akan mendekat dan dia akan melihat dan <i>kepo</i> .
9.	Bagaimana hasil dari penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius pada anak?	Kalau dari religius atau spiritualnya itu kan ada ya dari tema buku halo balita yang tema spiritual nah disitu judulnya ada aku sayang Allah, aku sayang Rasulullah, aku bisa wudhu dan solat, aku belajar puasa dan aku cantik pakai jilbab. Yang efeknya terlihat banget sama hayu itu dia mulai memahami bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, saya sering tanya ke hayu, hayu itu siapa yang menciptakan dia jawab Allah itu karena dia dibacakan buku yang judulnya aku sayang Allah. Lalu judul buku yang aku bisa wudhu dan

		<p>solat, Ketika saya mau solat pasti dia sudah mengerti kalau sebelum melakukan solat itu harus wudhu terlebih dahulu dan Ketika saya wudhu dan solat hayu ngikutin disebelah saya yang seolah mengikuti gerakan wudhu dan solat walaupun masih belum sempurna secara gerakan. Terus judul yang aku cantik pakai jilbab, setiap kali saya dan hayu atau bareng sama bapaknya juga mau pergi keluar rumah pasti hayu langsung mengambil jilbab karena dia tahu mau pergi dan hayu mengerti bahwa kalau memaikai jilbab itu akan terlihat lebih cantik. Sebenarnya banyak si tidak hanya dari tema spiritualnya, semua temanya itu kan kaya mengajarkan lebih ke adab tapi juga termasuk ke dalam religius, dari tema satu ke tema yang lain juga berkesinambungan.</p>
10	<p>Apa yang membuat terinspirasi untuk menerapkan buku halo balita? Dan apakah karakter religius itu bisa terbentuk karena dibacakan buku atau karena meniru perilsku orang tua atau pola asuh orang tua?</p>	<p>Saya terinspirasi menerapkan buku karena memang kepengin anak saya cinta ilmu, cinta buku dan gak kepengin yang namanya kecanduan <i>gadget</i> atau <i>screen time</i>. Karena di zamannya saya melahirkan punya anak itu zamannya marak gadget karena <i>Covid 19</i>, sebisa mungkin anaku jangan sampai kecanduan <i>gadget</i> jadi saya berusaha kenalkan dengan buku. Salah satunya juga saya sangat terinspirasi dari mba Nana atau Najwa Shihab kepengin banget anak jadi cerdas seperti itu</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ibu Emi Anifah

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juni 2023

Waktu : 15.20

Tempat : Rumah Ibu Emi Anifah

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa motivasi Ibu untuk menggunakan media buku Halo Balita pada anak?	Awalnya itu sebelumnya yang saya tau buku paket itu mahal, sebelumnya saya pakai buku halo balita yang eceran tapi isinya hanya itu-itu saja. Saya mulai tertarik dengan buku halo balita ini karena awalnya tertarik karena isinya lebih lengkap.
2.	Bagaimana metode atau cara dalam menerapkan media buku Halo Balita pada anak?	Penerapannya itu dengan membacakannya kepada syifa, kalau membacakan buku itu saya dari usia 1 tahun ke syifa tetapi kalau buku halo balita ini diterapkan ke syifa waktu usia 3 tahun, jadi membacakannya itu lebih gampang ibunya membacakan dia bisa duduk mendengarkan walaupun dengan waktu yang tidak terlalu lama.
3.	Manfaat apa saja yang didapat ketika menggunakan buku Halo Balita pada anak?	Manfaatnya itu jelas banyak sekali bermain dengan buku itu sangat menyenangkan, buku halo balita ini manfaatnya menurut saya tidak hanya untuk anak sebenarnya tetapi juga untuk orang tuanya, dari buku halo balita itu yaitu dan juga petunjuk orang tua untuk menerapkan kepada anak. Orang tua bisa belajar apa yang harus orang tua lakukan ketika mengajarkan anak perilaku-perilaku yang baik, dengan cara yang baik dan juga tidak marah.
4.	Kapan saja waktu untuk menerapkan	Untuk waktunya fleksibel, kalau syifa lagi pengen baca buku ya saya bacain tapi seringnya itu kalau pagi bangun tidur dan kalau mau tidur itu pasti saya bacakan,

	buku Halo Balita pada anak?	malah kadang kalau habis mandi belum pakai baju udah berantakin buku-buku yang di rak buat dibaca. Ngga ada watu jam-jam nya lebih ke fleksibel aja.
6.	Menurut ibu, adakah kelemahan dari buku Halo Balita ini?	Kalo untuk kelemahan itu kebanyakan orang mikirnya dari segi harga satu paketnya itu mahal sampai dua juta sekian, tapi kalau mau dihitung-hitung satuan itu jatuhnya per satu buku delapan puluh ribuan itu kan sama aja kaya harga satu buku di toko kaya Gramedia gitu. Jadimungkin itu si sisi kelemahannya dari buku halo balita itu.
6.	Setelah menerapkan buku Halo Balita ini pada anak ibu, apakah perkembangannya sesuai dengan jilid pada buku Halo Balita?	Perkembangannya bisa dibilang sesuai dan pengaruhnya ada banget di syifa, dia lebih sering meniru apa yang ada di buku apalagi bukunya itu isinya besar, jadi apa yang ada kadang syifa tiru karena mungkin di usianya juga yang sedang masa emas ya jadi seperti itu. Kemarin itu mba habis dibacain yang aku bisa mandi sendiri dia mandi ya mandi saya tungguin di kamar mandi, mandi sendiri tapi mainan dan kalau ngga disuruh udah ya nongkrong aja di kamar mandi, Namanya juga anak-anak tapi mungkin pelan-pelan bertahap juga. Terus habis mandi Syifa selalu coba pakai baju sendiri mah, saya kasih baju yang gampang dipakai inget banget waktu itu sempet kebalik karena dia ngga inget mungkin ya kalo bajunya belum dibalik, setelah itu saya beri pemahaman cara membalik bajunya dan dia mulai bisa pakai baju sendiri.
7.	Faktor apa saja kah yang menjadi penghambat dalam	Yang menjadi penghambat itu mungkin sebgaian besar yang dialami orang tua yang membacakan buku pada anak, anaknya itu gabisa fokus lama gitu ya yang ada dia lari-lari lompat sana sini ngambilin buku yang lain

	kegiatan penerapan buku Halo Balita ini?	padahal buku satu belum selesai dibaca, tapi ya balik lagi mba anak-anak, paling itu si.
8.	Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?	Kalau untuk cara mengatasinya itu biasanya kalau dia sambil lari-lari atau sibuk dengan yang lainnya tetep aja bacain yang penting kan dia mendengarkan karena setau saya anak usia segini itu pendengarannya walaupun dia sibuk sendiri pasti dia ndengerin jadi bacakan aja, gitu si mba.
9.	Bagaimana hasil dari penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius pada anak?	Dari sisi religius nya itu, dari buku yang berjudul aku bisa wudhu dan solat, semenjak 98ay aitu buku ini diam au wudhu sendiri dan saya bimbing urutan wudhu yang betul bagaimana. Dibuku ini memang ada solatnya ya tapi dari buku halo balita ini lebih membuat semangat dan menjadi motivasi syifa untuk ikut orang tua nya solat dan dia udah mengerti kalau mendengar suara adzan dia nanya adzan mah syifa mau solat. Selain itu, buku yang aku belajar puasa, Ramadhan kemarin saya sebelumnya udah ngingetin ke syifa sebentar lagi bulan Ramadhan loh, dan dia waktu puasa pertama itu ikut bangun sahur terus ikut solat subuh dan dia puasa, tapi memang belum full sampai maghrib tapi dia puasa sampai adzan duhur. Kita ngga bisa memaksakan ya anak harus ikut puasa full satu hari tapi kita harus hargai anak ketika dia sudah mau belajar dan mencoba itu hal yang sangat luar biasa. Yang membuat saya kaget juga di buku Aku sayang Rasulullah itu kan isinya lebih kepada doa-doa salah satunya ada doa bercermin tiba-tiba dia ucapin doa bercermin , saya kaget loh kok syifa tau dan hafal padahal sebelumnya saya belum pernah

		<p>ngajarin, ternyata dia belajar dari buku halo balita itu dan lalu hafalin sendiri, masyaAllah. Juga itu mba yang buku aku cantik pakai jilbab main tiba-tiba tanya jilbab punya syifa mana ke saya dan dia main itu sendiri-sendiri pakai jilbab temen-temennya yang lain itu gak pake, walaupun masih lepas pasang juga anak-anak tapi itu sudah bagian dari belajar, dan dia memahami bahwa kalau pakai jilbab itu lebih cantik. Oh ya yang judul aku sayang Allah itu juga kan isinya mengenalkan Allah kepada anak, syifa sudah paham bahwa misalnya kemarin saya tanya pohon itu ciptaannya siapa dia jawab Allah, dan dia sering mengucap mah aku pengen ini, saya jawab kalau syifa pengen berarti syifa harus berdoa sama Allah biar apa yang syifa pengen bisa dikabulkan sama Allah. Itu mungkin hal-hal yang sangat sederhana tapi ternyata sangat penting</p>
10	<p>Apa yang membuat terinspirasi untuk menerapkan buku halo balita? Dan apakah karakter religius itu bisa terbentuk karena dibacakan buku atau karena meniru perilaku orang tua atau pola asuh orang tua?</p>	<p>“Awal kenalin buku ke Syifa itu dulu pas Syifa masih bayi itu udah mulai banyak anak kecil balita-balita dikasih <i>handphone</i>, nah aku ngga pengen nih anakku ngikut <i>trend</i> yang menurutku kurang bermanfaat. Penginnya anakku jadi anak yang beda dari anak-anak pada umumnya. Nah aku mikir aktivitas apa yang lebih ada manfaat dari pada <i>handphone</i> dan Cuma main-main biasa, terus kepikiran sama buku. Aku beli buku ecer yang biasa dengan tujuan pengen biasain Syifa sama buku, awal ngga terlalu paham manfaat bacain buku, Cuma pengen anak terbiasa aja aktivitas sama buku, setelah tau dan membuktikan manfaatnya sekarang mulai menebar manfaat membaca buku dengan jualan buku mba hehehe.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ibu Hepi Humaeroh

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023

Waktu : 10.15

Tempat : Rumah Ibu Hepi Humaeroh

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa motivasi Ibu untuk menggunakan media buku Halo Balita pada anak?	Yang membuat saya tertarik dengan buku halo balita itu buku nya yang sangat bagus dan judul-judulnya itu menarik. Selain itu buku nya mengajarkan berbagai macam perilaku yang baik yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukunya juga premium dan sangat cocok untuk anak.
2.	Bagaimana metode atau cara dalam menerapkan media buku Halo Balita pada anak?	Metode atau cara yang digunakan ya dengan membacaknya kepada anak, misalnya ketika sedang bermain sapa selalu asyik dengan bukunya disitu saya pasti membacaknya. Dan membuat sapa untuk suka dengan buku itu ya dengan mengenalkan kepada dia buku sedari kecil dan membacaknya kepada dia.
3.	Manfaat apa saja yang didapat ketika menggunakan buku Halo Balita pada anak?	Manfaatnya yang jelas itu ketika kita membacakan buku kepada anak, kita sebagai orang tua dapat berdialog anak tanpa kehabisa topik dan anak pun menjadi lebih bisa untuk mengekspresikan kata-kata yang dia dapat dari buku. Pasti ada manfaat dari kita membacakan buku, anak akan suka dengan buku, cinta dengan buku dan memang mungkin manfaat secara real belum bisa dirasakan pada saat usia ini tetapi di usia saat ini itu menjadi usia yang sangat baik untuk melakukan penanaman agar saat dewasa kelak anak sudah terbiasa dengan buku bukan malah membenci buku. Dengan buku anak menjadi tau banyak hal, menambah wawasan juga dan masih banyak lagi.

4.	Kapan saja waktu untuk menerapkan buku Halo Balita pada anak?	Untuk waktu saya membacakan itu fleksibel kadang pada saat safa bermain pasti selalu dengan buku ketika dia minta dibacakan ya saya bacakan. Safa saya bacakan buku itu baru dari usia 1 tahun kemarin jadi saya juga masih banyak belajar khususnya buat penerapan buku halo balita ini kepada anak.
6.	Menurut ibu, adakah kelemahan dari buku Halo Balita ini?	Kalau kelemahan mungkin menurut saya banyak ya yang mengatakan buku halo balita ini mahal mungkin itu bisa dikatakan Sebagian orang menjadi suatu kelemahan tetapi dengan harga yang bisa dibilang mahal ketika seorang Ibu sudah yakin bahwa buku ini penting untuk anak dalam mengajarkan perilaku yang baik untuk kehidupan sehari-hari mungkin tidak akan berfikir kalau buku halo balita ini mahal. Dan memang sejauh ini dengan harga yang lumayan selaras dengan kualitas buku yang super premium dan sangat aman untuk anak-anak seperti tidak bisa dirobek karena bahan yang tebal, ketika anak mencoret-coret pun bisa dihapus dan dalam satu paket itu terdapat fasilitas lain seperti boneka tangan yang dapat membantu orang tua untuk menghidupkan cerita dengan anak.
6.	Setelah menerapkan buku Halo Balita ini pada anak ibu, apakah perkembangannya sesuai dengan jilid pada buku Halo Balita?	Dikatakan sesuai itu secara perlahan perkembangannya sesuai karena anak itu kan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan per usianya jadi contohnya saja misalnya dengan buku aku belajar membuang sampah ketika beberapa kali safa dibacakan buku itu perlahan dia mulai menerapkan sebelumnya dia melihat orang sekitar contohnya saja orang tuanya harus mencontohkan terlebih dahulu perilaku tersebut pasti anak akan meniru apa yang orang tua lakukan. Itu

		<p>contoh. Kalo yang pengaruhnya keliatan itu karena buku yang judulnya aku bisa makan sendiri ya, di usia 3 tahun ini mulai mau belajar makan sendiri walaupun masih belepotan dan mambrah-mambrah tapi dari buku itu jadi safa mau coba makan sendiri karena senang menggambarkan tokoh yang ada dibuku itu.</p>
7.	<p>Faktor apa saja kah yang menjadi penghambat dalam kegiatan penerapan buku Halo Balita ini?</p>	<p>Faktor yang menjadi penghambat itu kadang muncul dari anaknya ya kaya kalau sedang dibacakan misalnya itu rewel lari-lari bukunya dibuang-buang, kita harus mempunyai kesabaran yang lebih ketika menghadapi anak yang sedang seperti itu, karena di dalam buku halo balita pun seorang Ibu yang ada di dalam semua cerita itu menggambarkan seorang ibu yang sangat sabar untuk menghadapi segala tingkah anak nya yaitu Sali dan Saliha, kita sebagai ibu harus bisa menjadi penenang untuk anak bukan malah ketika anak marah kita ikut untuk marah. Terus kadang lingkungan, omongan orang yang kadang beranggapan bahwa untuk apa si masih kecil dipeganginnya buku, itu yang terkadang mungkin membuat semangat <i>down</i> ya tapi kita harus berusaha jangan terpengaruh dengan hal yang kaya gitu si.</p>
8.	<p>Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Upayanya yaitu kita harus lebih bersabar lagi untuk menghadapi anak dan sebisa mungkin jangan sampai menyerah dalam arti ketika sudah cape atau ada hal yang membuat jengkel kita berhenti membacakan buku itu bukan menjadi solusi tetapi kita harus lebih bersabar lagi dan juga menjaga kekonsistenan dalam membacakan buku kepada anak kita sampai berhasil.</p>

9.	Bagaimana hasil dari penerapan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter religius pada anak?	<p>Sisi religius nya itu di buku kan ada ya di awal ada tulisan Bismillah dan di akhir itu Ahamdulillah dan itu selalu saya terapkan ketika mau membacakan buku ke safa dan memahamkan juga kepada safa kalau mau melakukan sesuatu harus membaca Basmallah dan ketika sudah selesai mengucap Alhamdulillah itu sebagai rasa syukur kita kepada Allah dan alhamdulillahnya dia menerapkan itu. Terus di buku aku sayang Allah itu ada kalau melihat ciptaan Allah yang indah kita mengucap subhanallah dan ketika kita jatuh mengucap inalilahi itu sebagai makna bahwa apapun yang terjadi kita harus selalu mengingat bahwa segala sesuatu yang terjadi itu atas kehendak Allah alhamdulillah dia mulai menerapkan itu.lalu dibuku aku anak santun yang didalamnya mengajarkan tentang kalau masuk kerumah itu harus mengucapkan salam terlebih dahulu dan safa mulai terbiasa di mulai ketika dia masuk ke rumahnya sendiri selalu mengucapkan salam. Dan waktu itu bertamu ke rumah temen saya dia menerapkan mengucapkan salam ketika masuk rumah temennya itu, sebgain orang berfikir bahwa kebanyakan anak itu tidak seperti itu.paking itu mba, kalau yang lain itu seperti mmisalnya aku bisa mandi sendiri aku bisa makan sendiri dan tema-tema yang lain saya bacakan juga.</p>
10	Apa yang membuat terinspirasi untuk menerapkan buku halo balita? Dan apakah karakter religius itu bisa terbentuk karena	<p>“Saya terinspirasi untuk menerapkan literasi khususnya buku halo balita itu karena temen saya <i>posting</i> tentang literasi dan tentang buku juga, dari situ saya terfikir untuk mencoba menerapkan, awal-awal si kaya sulit apa bisa ya anak bisa diem ndengerin ibunya baca buku karena saya menerapkan itu baru di usia 1 tahun. Itu si</p>

dibacakan buku atau karena meniru perilaku orang tua atau pola asuh orang tua?	sebenarnya jadi kaya lebih tertarik ke manfaat-manfaatnya yang saya baca dan juga tertarik dengan bukunya yang memang bagus dan dikemas dengan menarik
--	--



Lampiran 8

TRANSKRIP OBSERVASI (CATATAN LAPANGAN)

A. Observasi 1

Hari/Tanggal : Selasa/ 2 Mei 2023

Waktu : 09.00-11.30

Tempat : Rumah Ibu Emi Anifah

Hasil Observasi

Sebelum saya melakukan observasi ini sebelumnya saya sudah menghubungi terlebih dahulu Ibu Emi sebagai narasumber 1 dalam penelitian ini dan beliau bisa bertemu pada selasa tanggal 2 mei. Saya langsung berangkat ke rumah Ibu Emi pada pukul 08.30 dan sampai disana kurang lebih jam 9 pagi. Sampai di sana saya disambut dengan hangat oleh Ibu Emi dan juga kedua anaknya yang bernama Syifa dan Amran. Saya menyampaikan tujuan saya mengenai penelitian yang akan saya lakukan. Saya dan bu Emi berbincang banyak sekali hal yang berkaitan dengan buku Halo Balita khususnya. Sambil mengobrol dan *sharing* banyak sekali hal baru yang saya dapat disana.

Saya menyampaikan bahwa saya akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan buku halo balita kepada anaknya, dan ibu Emi pun merespons dengan sangat hangat dan siap membantu untuk keberlangsungan penelitian ini. Setelah banyak bercerita tentang buku halo balita tidak terasa waktu yang semakin siang dan ibu Emi harus mengurus anak nya kembali, saya berpamitan untuk pulang dan mengucapkan terimakasih kepada ibu Emi karena sudah bersedia dan meluangkan waktunya untuk bertemu dengan saya.

B. Observasi 2

Hari/Tanggal : Rabu/ 3 Mei 2023

Waktu : 09.00-11.00

Tempat : Rumah Ibu Latifah Sundari

Hasil Observasi

Setelah saya mengunjungi rumah ibu Emi sebagai narasumber 1 selanjutnya saya bertemu dengan ibu Latifah sebagai narasumber 2 dalam penelitian saya. Saya bertemu dengan ibu Latifah untuk menyampaikan tujuan saya mengenai penelitian yang akan saya lakukan mengenai penerapan media buku halo balita. Ibu Latifah menyambut kedatangan saya dengan hangat dan bersedia juga menjadi narasumber dalam penelitian saya. Disana saya bertemu dengan anaknya yang bernama Lashira Hayu Pramesthi yang berusia 2 tahun. Sambari saya mengobrol dengan ibu Latifah saya juga bermain dengan hayu dan melihat di sekitar rumah ibu Latifah bersama hayu. Rumahnya yang cukup sejuk dikelilingi sawah dan sangat merasakan suasana seperti di desa dengan orang-orang yang ramah dan saling sapa sepanjang perjalanan bermain di sekitar rumah Bersama hayu.

Setelah itu saya kembali ke rumah ibu Latifah karena cuaca sudah mulai siang dan sudah waktunya hayu makan dan tidur siang. Saya beristirahat sebentar lalu tak lama kemudian saya berpamitan untuk pulang karena ibu Latifah harus melanjutkan pekerjaan rumah dan juga mengurus Hayu dan tak lpa juga mengucapkan terimakasih untuk kesediaan ibu Latifah dan berkenan saya mengunjungi rumahnya.

C. Observasi 3

Hari/Tanggal : Kamis/ 4 Mei 2023

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : Rumah Hepi Humaeroh

Hasil Observasi

Saya berkunjung ke rumah ibu Hepi pada Kamis siang tanggal 4 mei, sebelumnya saya diberi kabar bahwa ibu Hepi bisa bertemu dengan saya pada siang hari karena paginya beliau ada urusan. Saya sampai di sana sekitar jam 1 siang dan saya disambut dengan hangat oleh ibu Hepi dan kedua anaknya serta suaminya. Saya duduk di ruang tamu dan mengobrol dengan ibu Hepi, saya menyampaikan maksud dan tujuan saya dan juga menjelaskan mengenai penelitian yang akan saya lakukan. Ibu Hepi ini merupakan narasumber ke 3 dalam penelitian. Ibu Hepi ini menerapkan buku halo balita kepada anaknya.

Saya menyampaikan bahwa saya meminta bantuan ibu Hepi untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini, dan Alhamdulillah respon yang diberikan sangat antusias untuk membantu penelitian ini. Setelah saya berbincang banyak dengan ibu Hepi terkait dengan buku halo balita khususnya. Ibu Hepi sedikit menceritakan pengalamannya tentang perjuangan membacakan buku kepada anak itu tidak mudah sampai sekarang masih konsisten. Saya bertanya banyak sampai tak terasa waktu sudah hampir sore, saya menyempatkan waktu sebentar untuk bermain dengan kedua anaknya yaitu Radit dan Safa. Saya bermain dengan mereka di depan rumah lalu setelah itu saya berpamitan untuk pulang karena hari sudah semakin sore.

D. Observasi 4

Hari/Tanggal : Jumat/ 16 Juni 2023

Waktu : 09.00-10.30

Tempat : Rumah Ibu Emi Anifah

Hasil Observasi

Pada hari ini tepatnya Jumat tanggal 16 Juni saya datang ke rumah ibu Emi pada pukul 9 pagi. Saya melakukan wawancara kepada ibu Emi, saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu Emi mengenai penerapan media buku Halo Balita pada anaknya. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah berupa metode, manfaat, kelemahan dan kelebihan dari buku halo balita dan hasil dari penerapan media buku halo balita dalam pembentukan karakter religius khususnya. Dalam wawancara tersebut ibu Emi mengatakan bawa penanaman literasi sejak anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, salah satu cara penanamannya adalah dengan membacakan buku sejak usia dini. Buku halo balita ini menjadi salah satu buku yang bisa membentuk adab dan juga karakter anak salah satunya karakter religius. Karakter religius itu dalam buku halo balita termasuk ke dalam tema *spiritual* yang berisikan judul mengenai tata cara ibadah dan juga adab dalam kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, tetapi dalam tema lain pun ada yang sesuai dengan karakter religius khususnya mengenai adab. Manfaat dalam buku ini yang dirasakan oleh Ibu Emi sangat banyak salah satunya anak menjadi banyak mengenal kosakata baru yang terdapat di dalam buku, kesehariannya bermain itu dengan buku tidak dengan *handphone* atau pun dengan mainan lain yang kurang tepat untuk dimainkan untuk anak. Hal yang tidak kalah penting sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Emi, buku halo balita ini dapat membentuk karakter religius, banyak sekali contoh-contoh kegiatan anak yang mencerminkan karakter religius baik dari sikap, cara bicara yang terbentuk dari dibacakan buku halo balita. Setelah saya selesai melakukan wawancara saya lanjut untuk sedikit mengamati kegiatan ibu Emi dan juga anaknya. Saya melihat asyik dan senangnya anak-anak Ibu Emi dengan buku bahwa sampai mengajak teman-

temannya kerumah untuk membaca buku bersama. Tak terasa waktu semaiknsiang dan ibu Emi baru melanjutkan aktivitasnya, saya berpamitan untuk pulang dan tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih.



E. Observasi 5

Hari/Tanggal : Sabtu/ 17 Juni 2023

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : Rumah Hepi Humaeroh

Hasil Observasi

Hari Sabt tanggal 17 Juni saya mengunjungi rumah Ibu Hepi untuk melakukan wawancara mengenai penerapan media buku halo balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Saya sampai pada pukul 1 siang dan saya melihat beberapa kegiatan yang sedang dilakukan oleh Ibu Hepi dan anaknya. Mereka sedang bermain dengan buku-buku yang berserakan salah satunya terdapat buku halo balita. Setelah beberapa saat saya meminta waktu kepada Ibu Hepi untuk melakukan wawancara. Saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu Hepi mengenai penerapan buku halo balita dalam pembentukan karakter khususnya karakter religius anak usia dini. Pertanyaan tersebut mencakup metode penerapan, manfaat membacakan buku pada anak khususnya buku halo balita, kelebihan dan kekurangan buku halo balita, serta hasil dari penerapan media buku halo balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Ibu hepi mengatakan bahwa dalam proses penerapan media buku halo balita dapat membentuk karakter religius anak usia dini melalui tema *spiritual* dalam buku halo balita. Cara yang dipakai dalam penerapan media ini adalah dengan membacakan buku kepada anak, walaupun efeknya belum bisa terlihat secara langsung tetapi ke depan pasti sangat banyak manfaat yang akan dirasakan dan pastinya manfaat yang baik. Dalam tema *spiritual* yang berisi jilid-jilid mengenalkan anak pada solat, puasa, dan wudhu dan juga tema lain yang menurut saya dapat membentuk karakter religius anak, tema-tema lainpun dapat menanamkan adab yang baik dalam berperilaku serta tutur kata yang merupakan indikator karakter religius. Setelah saya melakukan wawancara, saya melanjutkan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh ibu Hepi dan anaknya yaitu bermain di taman depan rumah. Tak terasa hari semakin sore saya berpamitan dengan ibu Hepi untuk kembali ke rumah.

F. Observasi 6

Hari/Tanggal : Minggu / 18 Juni 2023

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : Rumah Ibu Latifah Sundari

Hasil Observasi

Pada hari minggu tanggal 18 Juni saya mendatangi rumah ibu Latifah untuk melakukan observasi dan juga wawancara. Saya sampai di rumah Ibu Latifah jam 1 siang. Saya menemui ibu Latifah yang sedang kebersamaian anaknya bermain. Saya melihat dan mengamati terlebih dahulu Ibu Latifah dan anaknya sedang bermain, mereka bermain boneka dengan beberapa buku yang berserakan di lantai karpet. Beberapa lama kemudian setelah selesai bermain saya bertemu dengan ibu Latifah untuk melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan media buku balita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Menurutnya, tidak banyak ibu yang membacakan buku pada anaknya, padahal hal ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan literasi pada anak sejak usia dini. Halo alita merupakan buku yang sangat berguna untuk membentuk anak memiliki karakter yang baik salah satunya karakter religius. Ibu Latifah menjelaskan metode dalam menerapkan buku halo balita pada anaknya yaitu dengan membacakannya kepada anak. Walaupun anak belum bisa mendengarkan secara seksama dengan durasi waktu yang lama khususnya pada usia hayu yang baru 2 tahun, tetapi usaha saya dalam membacakan buku terus saya lakukan. Manfaat yang dirasakan tentunya sangat banyak yang mungkin tidak bisa dirasakan pada saat ini tetapi beberapa tahun kemudian manfaatnya akan sangat luar biasa. Buku halo balita terdapat beberapa tema yang membantu orang tua untuk membentuk karakter yang baik pada anak dan juga belajar untuk mengedepankan adab. Dalam segi religius salah satunya ada buku yang mengajarkan tentang wudhu dan solat, hayu sempat menirukan gerakan-gerakan wudhu dan solat walaupun memang belum secara sempurna sesuai dan benar tetapi dalam buku itu sangat berpengaruh. Setelah mengobrol banyak, waktu terasa semakin siang dan Ibu Latifah pun harus

melanjutkan kegiatan lainnya. Saya berpamitan kepada ibu Latifah dan Hayu untuk kembali ke rumah .



G. Observasi 7

Hari/Tanggal : Rabu/ 21 Juni 2023

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : Rumah Ibu Emi Anifah

Hasil Observasi

Pada hari rabu tanggal 21 Juni saya kembali melakukan observasi di rumah Ibu Emi terkait dengan penerapan media buku halo balita. Saya mengunjungi rumah Ibu Emi pada sekitar pukul 13.00, saya bertemu dengan ibu Emi dan anaknya yang bernama Syifa, mereka sedang asyik bermain dan membaca buku di ruang TV rumah milik ibu Emi. Saya ikut bergabung dan bermain dengan Syifa dan juga teman-temannya. Saya melihat bahwa Syifa memang suka sekali dengan buku halo balita berbagai judul setiap hari di baca ujar Ibu Emi. Syifa dan teman-temannya asyik sekali dengan bukunya. Saya mengamati bahwa Syifa sangat menyukai buku terutama dengan buku halo balita. Selain itu, ternyata Syifa sudah bisa membaca di usia 4 tahun, awalnya dibacakan oleh ibu dan ayahnya tetapi di usia sekarang sudah bisa membaca sendiri, hal ini karena ibu Emi sebagai orang tua selalu mendampingi dan melakukan berbagai cara yang unik dan kreatif agar Syifa tidak bosan belajar. Salah satu yang diterapkan oleh ibu Emi yaitu dengan membacakan buku secara konsisten dan menggunakan alat permainan edukatif yang dapat membuat Syifa cepat untuk memahami huruf dan juga secara perlahan belajar membaca. Dukungan dari kedua orang tua dan juga fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar Syifa di rumah. Saat itu, Syifa sedang bermain dengan teman-temannya tetapi tidak lupa dengan bukunya. Teman-temannya selalu diajak kerumahnya untuk bermain bersama dan juga membaca buku bersama, hal ini menunjukkan kecintaan Syifa dengan buku sudah ada. Setelah lama bermain dengan Syifa, hari semakin sore dan saya berpamitan kepada Ibu Emi untuk kembali kerumah dan juga Syifa akan melakukan kegiatan yaitu mengaji di sore hari.

H. Observasi 8

Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Juni 2023

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : Rumah Latifah Sundari

Hasil Observasi

Pada hari Kamis 22 Juni kira-kira jam 1 siang saya mengunjungi rumah Ibu Latifah disana saya bertemu dengan Ibu Latifah dan anaknya yang bernama Hayu. Pada saat itu Hayu sedang tidur siang dan saya berbincang sebentar dengan Ibu Latifah. Tetapi tidak lama Hayu bangun dan dilanjutkan bermain bersama dengan Hayu. Saya bermain dengan Hayu sambil mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ibu Latifah dan anaknya. Kami bermain dengan buku halo balita yang disusun menjadi bentuk jembatan. Dari situ terlihat bahwa dengan buku halo balita kreatifitas anak dapat tumbuh seiring dengan tahapan perkembangannya. Selain bermain dengan buku halo balita, tidak lupa Hayu selalu bermain dengan boneka dan mainan lainnya. Ibu Latifah mengatakan bahwa Hayu tidak memiliki banyak mainan hanya beberapa saja yang dipilih oleh Ibu Latifah yang sekiranya disukai oleh Hayu. Hayu selalu suka dengan boneka bebek dan boneka beruangnya, boneka tersebut menjadi teman pada saat Hayu bermain. Saat saya mengambil boneka untuknya, Hayu mengucapkan terimakasih dengan logat bahasa usia 2 tahun. Ibu Latifah mengajarkan kepada Hayu untuk selalu membiasakan mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantu, memberi bantuan dan memberi sesuatu kepada kita. Ibu Latifah menerapkan hal tersebut karena dalam jilid buku halo balita terdapat judul aku suka berterimakasih dan Hayu selalu dibacakan buku tersebut sehingga Hayu dapat memahami sedikit demi sedikit pemahaman untuk selalu mengucapkan terimakasih kepada orang dibantu dengan Ibu Latifah untuk memahamkannya. Tidak terasa waktu semakin sore dan saya berpamitan dengan Ibu Latifah untuk kembali kerumah.

I. Observasi 9

Hari/Tanggal : Jumat / 23 Juni 2023

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : Rumah Hepi Humaeroh

Hasil Observasi

Pada hari Jumat 23 Juni pada pukul 13.00 saya tiba dirumah Ibu Hepi, saya bertemu dengan Ibu Hepi, Safa dan suami dari Ibu Hepi dan kakek serta neneknya. Saya bermain dengan Safa dan dengan buku halo balitanya, dan tidak lupa dengan mainan-mainan lainnya. Saya membawa sedikit snack untuk dimakan bersama dengan Safa sembari bermain. Safa sangat menyukai snack yang berisi coklat dan strawberry. Saya membacakan buku halo balita kepada Safa dan dia sudah sangat terbiasa dengan buku halo balita sampai dia sudah tau apa isi dari jilid buku halo balita yang saya bacakan. Di usianya sekarang yaitu 2 tahun dari buku halo balita dapat belajar banyak hal salah satunya yaitu pada saat itu setelah bermain dan makan snack, Safa langsung membuang sampah bekas snack yang sudah habis dimakan ke tempat sampah, saya bertanya dengan Ibu Hepi akan hal tersebut, ternyata dia mengikuti kisah Sali yang ada di buku halo balita sedang belajar membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diterapkan untuk melatih Safa untuk selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungannya, karena dalam Islam yang menunjukkan nilai religius selalu menjaga kebersihan yang dituangkan dalam sebuah hadits Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman. Tak lama waktu tidak terasa semakin sore dan saya berpamitan untuk kembali ke rumah dan melanjutkan kegiatan selanjutnya. Saya berpamitan kepada kakek dan nenek Safa, Ibu Hepi dan suaminya dan mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diijinkan untuk bermain bersama dengan Safa.

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Latifah Sundari



Wawancara dengan Ibu Emi Anifah



Wawancara dengan Ibu Hepi Humaeroh



Dokumentasi penerapan media buku halo balita oleh Ibu Hepi Humaeroh kepada anaknya yaitu Safa Aulia Rabbani



Dokumentasi penerapan media buku halo balita
oleh Ibu Latifah Sundari kepada anaknya yaitu Lashira Hayu Pramesthi



Dokumentasi penerapan media buku halo balita
oleh Ibu Emi Anifah kepada anaknya yaitu Lana Zakiyatussyifa



Lampiran 10

BLANKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaeni Nur Hidayati
NIM : 1917406011
Program Studi : PIAUD
Semester : 7
Penasehat Akademik : Dr. Heru Kurniawan, M.A
IPK (sementara) : 3.69

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU HALLO BALITA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Heru Kurniawan, M.A
2. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Yang mengajukan,

Isnaeni Nur Hidayati
NIM. 1917406011

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jendera A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1665/Un.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.05.3/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN MEDIA BUKU HALO BALITA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI PADA LINGKUP KELUARGA DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Isnaeni Nur Hidayati
NIM : 1917406011
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Juni 2023.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji

Novi Mulyani, M.Pd.I.

Lampiran 12

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANKAN UJIAN
KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1343/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Isnaeni Nur Hidayati
NIM : 1917406011
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : A (91)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ismaeni Nur Hidayati
 No. Induk : 1917406011
 Fakultas/Jurusan : FTIK, PLAUD
 Pembimbing : Mia Fiyatun Istiyah, M.Pd
 Nama Judul : Penerapan Media Buku Halo Balita Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Lingkup Keluarga di Desa Karangtengah Kecamatan Chongok Kabupaten Banyumas

No	Hari/Tanggal	Materi/Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	31/5/2023	Bimbingan BAB 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/6/2023	Bimbingan BAB 1-3 dan instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	11/7/2023	Bimbingan BAB 3-4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	11/8/2023	Bimbingan BAB 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpurwoko.ac.id

5	15/8/2023	Bimbingan BAB 5	gnd	
6	22/8/2023	Bimbingan BAB 1-5	gnd	
7	31/8/2023	Bimbingan BAB 1-5	gnd	
8	5/9/2023	ACC Skripsi	gnd	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Ma'rifatun Inshah, M.Pd

Lampiran 14

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Isnaeni Nur Hidayati
NIM : 1917406011
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian Munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian Munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 6 September 2023

Yang Menyatakan

Isnaeni Nur Hidayati

NIM. 1917406011

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN WAKAF PERRPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id> Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2330/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNAENI NUR HIDAYATI
NIM : 1917406011
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 19 Juni 2023
Kepala,

Anis Nurohman



Lampiran 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT</p> <p>Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaiizu.ac.id www.bahasa.uinsaiizu.ac.id +62 (201) 658624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية جامعة الأستاذ كيه الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو وحدة تنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p> <p>No. B-546/Un.19K.Bhs/PP.0094/2023</p>		
<p>This is to certify that</p> <p>Name</p> <p>Place and Date of Birth</p> <p>Has taken</p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on</p> <p>with obtained result as follows</p>	<p>ISNAENI NUR HIDAYATI</p> <p>Banyumas, 26 Maret 2001</p> <p>IQLA</p> <p>5 April 2023</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شاركت في الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 43</p> <p>فهم السموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 45</p> <p>فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 47</p> <p>فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score : 451</p> <p>المجموع الكلي :</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kai Haj Saifuddin Zuhri Purwokerto</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيه الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو</p>		
		<p>Purwokerto, 5 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p> <p><i>(Signature)</i></p> <p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p><small>CPPLS English Proficiency Test of UIN (CPPLS) © in 2021/2022 (2,149)</small></p>	<p><small>IQLA Institute of Quranic Studies, Language & Arabic</small></p>	



Lampiran 17

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAJI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaiizu.ac.id www.bahasa.uinsaiizu.ac.id +62 (261) 835624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية جامعة الأستاذ كاهي الحاج سيد الدين زهرري الإسلامية الحكومية بوروبورتو الوحدة تنمية اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة No. B-547/Un. 19/K.Bhs/PP.0094/2023		
This is to certify that		منحت إلى
Name	ISNAENI NUR HIDAYATI	الاسم
Place and Date of Birth	Banyumas, 26 Maret 2001	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	EPTUS	وقد شاركت في الاختبار
with Computer Based Test.		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on	5 April 2023	التي قدمت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 54	Structure and Written Expression: 58	Reading Comprehension: 57
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	537	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kaji Hay Saifuddin Zuhri Purwokerto		تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيد الدين زهرري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
		<p>Purwokerto, 5 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>  Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004
<small>EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri</small>	<small>K.H. Kebidanan di Gunung Kidul dan Lingsar di Purwokerto</small>	



Lampiran 18

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 43A Telp. 0291-638624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/W785/VII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
ISNAENI NUR HIDAYATI
NIM: 1917406011

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 26 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menamatkan dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	87 / A
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 01 Juli 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 19

SERTIFIKAT BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13859/01/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ISNAENI NUR HIDAYATI
NIM : 1917406011

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 85
Tartil : 72
Imla' : 73
Praktek : 85
Nilai Tahfidz : 71



Purwokerto, 14 Jan 2022

ValidationCode

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1130/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ISNAENI NUR HIDAYATI**
NIM : **1917406011**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.



Certificate Validation



Lampiran 21

SERTIFIKAT PPL



SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Isnaeni Nur Hidayati
NIM : 1917406011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Penerapan Media Buku Halo Balita Dalam
Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini
Dalam Lingkup Keluarga Di Desa Karangtengah
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 September 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.
NIP:19901125201903 2 020

Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insivah, M.Pd

Lampiran 23

HASIL CEK TURNITIN

NEW DONE SKRIPSI NEW 1.

ORIGINALITY REPORT

12%	11%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	inkphy.com Internet Source	1%
4	id.theasianparent.com Internet Source	<1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	tokobukuistimewa.wordpress.com Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	referensianak.blogspot.com Internet Source	<1%

Lampiran 24

DAFTAR RUWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Isnaeni Nur Hidayati
NIM : 1917406011
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 26 Maret 2001
Alamat Rumah : Desa Beji, RT 02 RW 08, Kecamatan
Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Ratun Ahmad Rasito
Nama Ibu : Tarwen

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Beji Tahun 2007-2013
SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun 2014-2016
SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun 2017-2019
S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Lulus Tahun 2023

C. Pengalaman Organisasi

HMPS PIAUD Periode 2019/2020
HMJ PIAUD Periode 2020/2021
DEMA FTIK Periode 2021/2022

Purwokerto, 6 September 2023



Isnaeni Nur Hidayati

NIM. 1917406011